



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA PULO LIMAN
KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melegkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

GUSTINA FAZLIN

NIM. 1820100306

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA PULO LIMAN
KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melegkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

GUSTINA FAZLIN
NIM. 1820100306

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Gustina Fazlin**

Lampiran :

Padangsidempuan, 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Gustina Fazlin** yang berjudul: "**Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Gustina Fazlin
NIM. 18 201 00306

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustina Fazlin
NIM : 18 201 00306
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Desember 2022
Pembuat Pernyataan

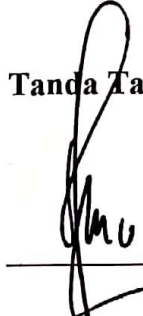



Gustina Fazlin
NIM. 18 201 00306


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

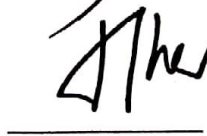
NAMA : GUSTINA FAZLIN
NIM : 18 201 00306
**JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA PULO LIMAN
KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

3.	<u>H. Ismail Baharuddin, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 12 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 10.30 WIB
Hasil/Nilai	: 85/A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

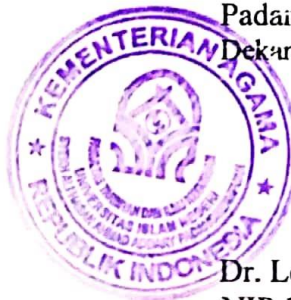
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di
Desa Pulo Liman Kecamatan Delok Sigompulon
Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Guslana Fazlin
NIM : 18 201 00306
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam (PAI)

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Gustina Fazlin
NIM : 18 201 00306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang permasalahan dari penelitian ini yaitu tentang kurangnya peran orangtua itu sendiri, sehingga remaja yang bertempat tinggal di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya cenderung melakukan hal-hal yang membuat masyarakat resah dan merasa terganggu dengan tindakan-tindakan mereka, seperti: minum minuman keras, mencuri, berjudi, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua sebagai uswah, pendidik, motivator dan pembimbing dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua sebagai uswah dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman, dengan melakukan perbuatan ataupun tingkah laku yang memang benar-benar patut dicontoh oleh anaknya. Adapun peran orangtua sebagai pendidik dengan mendidiknya dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan bagi orang tua yang kurang sepenuhnya memiliki pengetahuan mengenai akhlak yang baik, memasukkan remaja tersebut ke pesantren atau memfasilitasinya pendidikan di sekolah yang baik. Dan peran orangtua sebagai motivator yaitu memberikan motivasi yang sifatnya tidak menjatuhkan mental remaja dalam bergaul dan berakhlak baik. Dan peran orangtua sebagai pembimbing dilakukan dengan mengawasinya, apabila orangtua melihat anaknya berperilaku yang tidak baik, maka orangtua wajib menasihatinya dan membimbing anaknya.

Kata Kunci: Peran, Akhlak, Remaja

ABSTRACT

Name : Gustina Fazlin
Reg. Number : 18 201 00306
Department : Pendidikan Agama Islam
The Title of Thesis : **The Role of Parents in Fostering Youth Morels in Pulo Liman Village, Dolok Sigompulon District, North Padang Lawas Regency**

The background of the problem from this research is about the lack of parental roles, so that teenagers who live in Pulo Liman village, Dolok Sigompulon District, North Padang Lawas Regency generally tend to do things that make people restless and feel disturbed by their actions, such as: drinking, stealing, gambling, using illegal drugs and so on.

The purpose of this study was to determine the role of parents as uswah, educators, motivators and mentors in fostering adolescent morals in Pulo Liman Village, Dolok Sigompulon District, North Padang Lawas Regency.

This research is a descriptive qualitative research that uses data collection techniques using observation, direct interviews and documentation conducted in Pulo Liman Village, Dolok Sigompulon District, North Padang Lawas Regency.

The results of this study indicate that the role of parents as uswah in fostering adolescent morals in Pulo Liman Village, by doing actions or behaviors that are truly exemplary by their children. As for the role of parents as educators by educating them with the knowledge they have and for parents who do not fully have knowledge of good morals, enter the teenager into Islamic boarding schools or facilitate education in good schools. And the role of parents as motivators is to provide motivation that does not bring down the mentality of teenagers in socializing and having good morals. And the role of parents as mentors is carried out by supervising him, if parents see their children behaving badly, then parents are obliged to advise and guide their children.

Keywords: Role, Morals, Youth

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya yang berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi, yaitu:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M,Ag. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Muhlison, M,Ag. selaku Penasihat Akademi yang membimbing peneliti selama perkuliahan.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.SI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta pegawai Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Muharram Harahap, S.E. selaku Kepala desa Pulo Liman yang senantiasa membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus dan istimewa kepada keluarga tercinta saya yaitu Ayahanda Ismar dan Ibunda Rasmi yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, memberikan dukungan moril dan material demi kesuksesan studi sampai saat ini dan memberikan do'a yang tiada hentinya serta

perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk kedua saudara peneliti yakni Ayunda Etri Handayani dan Ayunda Isra Anggria, dan bang ipar saya yaitu Abanganda Erwinsyah Rambe dan Abanganda Sahrijal Tanjung, keponakan-keponakan saya serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada Sahabat terbaik peneliti yaitu Abdul Majid Lubis, Muhammad Aldi Siregar, Ainun Padilah, Linda Nora Agustina Harahap, Lina Sari Colextion Hasibuan, Genti Alora Sipahutar, Nilma Hayati Nasution, Indah Meilyah Nasution dan seluruh teman-teman yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan semangat kepada peneliti.
11. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar PAI angkatan 2018 dan terkhusus kepada PAI-7 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbal'alam.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti

Gustina Fazlin
NIM. 1820100306

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Orangtua.....	16
a. Pengertian Orangtua.....	16
b. Tanggungjawab Orangtua	17
c. Peran Orangtua dalam Membina Akhlak.....	19
2. Akhlak	27
a. Pengertian Akhlak.....	27
b. Macam-macam Akhlak	30
c. Fungsi Akhlak	36
d. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	37
e. Metode Pembinaan Akhlak	37
3. Remaja	39
a. Pengertian Remaja	39
b. Aspek-aspek Perubahan Pada Remaja	40
c. Aspek-aspek Perkembangan Pada Remaja	41
B. Penelitian Yang Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Peruntukan Tanah di Desa Pulo Liman
Tabel 1.2 : Keadaan Penduduk Desa Pulo Liman
Tabel 1.3 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 1.4 : Sarana Prasarana Desa Pulo Liman

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Time Schedule Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan di muka bumi ini dalam keadaan *firah* atau suci bagaikan sehelai kertas putih yang kosong yang diberikan pilihan untuk mengisinya dengan hal kebaikan atau malah sebaiknya mengisinya dengan hal-hal yang tidak baik.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”.¹

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Tafsiran dari Surah Al-Qalam:4 yaitu sesungguhnya kamu berada di atas akhlak yang agung yang dibawa oleh Al-Qur`ān, dan engkau berakhlak dengan nilai-nilai Al-Qur`ān secara sempurna. Dan menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah, Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat yang paling baik dan paling mulia. Pada diri beliau terkumpul akhlak-akhlak terpuji dan sifat-sifat yang terbaik yang ada pada manusia.

¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 564.

Namun seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di masa saat ini yang semakin maju dan berjalan bagaikan deras arus informasi dan telekomunikasi cenderung membuat banyaknya perubahan-perubahan yang salah satunya perubahan pada akhlak dan mengarah pada mudarnya nilai-nilai pelestarian budaya.² Bebasnya pergaulan pada usia remaja, mampu memberikan pengaruh yang positif dan juga pengaruh negatif. Proses perkembangan moral bangsa, di samping dipengaruhi moral atau nilai-nilai Islam, juga oleh moral atau nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dari pengembangan budaya kaum Muslim di Indonesia dengan jalan mengisik keinginan masyarakat melalui penggalian secara mendalam atas jiwa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Moral atau akhlak Islam, berfungsi sebagai *filter* yang memberikan seleksi terhadap kepribadian yang ada, dalam artian akhlak yang bersesuaian atau tidak bertentangan dengan Islam dibiarkan terus berkembang, sementara yang bertentangan disisihkan dan digantikan dengan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadiannya masing-masing yang mulai dari yang menunjukkan karakter pribadi yang sehat atau yang tidak sehat. Kepribadian yang sehat misalnya mampu menilai diri sendiri, bertanggungjawab, mandiri, mengontrol emosi, bersikap sopan dan dapat mengarahkan diri di jalan yang baik dan kepribadian yang tidak sehat misalnya tidak mampu menerima tuntunan social, tidak memiliki tanggungjawab, tidak dapat mengontrol emosi, tidak menghargai orang lain,

² Sri Suneki, "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah", *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 2, No. 1 (2012), hlm. 318.

mudah tersinggung dan terbiasa melakukan kebohongan. Hal ini dapat berpengaruh besar di dalam menentukan kepribadian seseorang yang *berakhlakul karimah*. Penyebab timbulnya permasalahan dalam akhlak dipacu erat oleh lingkungan sekitar karena manusia beradaptasi dengan lingkungan, oleh karena itu lingkungan sangat besar pengaruhnya pada akhlak setiap manusia.

Pada dasarnya, setiap yang dilahirkan ke muka bumi ini akan disebut sebagai anak, hanya saja yang membedakannya terletak pada tingkatan usianya. Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang tidak boleh disia-siakan. Seorang anak harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya karena setiap yang dilahirkan, memiliki fitrah yang berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berupa berbagai kemampuan atau keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga, adalah orangtua, hal ini disebabkan karena secara alami anak pada awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya.³ Pikiran, perasaan dan kemampuannya dalam berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah SWT yang melengkapi penciptaan anak sebagai manusia.⁴ Seorang remaja, apabila pada dasarnya mendapatkan perhatian dan juga bimbingan yang baik dari orangtua dari sejak ia kecil, maka hingga ia besar akan terbiasa dengan hal-hal yang baik. Karena didikan dari orangtua sangat berpengaruh besar terhadap

³ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)", *Jurnal DaruL Ilmi*, Vol. 02, No. 02 (2014), hlm. 56.

⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hlm. 135.

perkembangan keagamaannya khususnya pada akhlaknya, seperti halnya seorang anak dari ia kecil akan mendengar dan melakukan apa yang diucapkan dan yang dikerjakan oleh orangtuanya, oleh karena itu perilaku yang dilakukan orang tua harus mencerminkan hal yang baik dan positif.⁵ Adapun usai remaja yang dimaksud adalah yang berusia 13-18 tahun yang dimana pada usia inilah anak mulai mengalami masa pubertas. Pada usia remaja, perkembangan agamanya ditandai oleh beberapa faktor, perkembangan jasmani dan rohaniah, perkembangan itu antara lain: pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, perkembangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat ibadah.⁶

Masa remaja disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, pada masa remaja inilah orangtua akan mengalami kebingungan di dalam mendidik anaknya, karena adanya kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan agar anak remajanya tidak melakukan hal-halnya yang tidak diinginkan. Orangtua tidak sepenuhnya tau mengenai apa yang dilakukan anak remajanya di luar rumah terhadap lingkungan. Pada masa remaja atau masa pubertas ini, seorang remaja akan sangat banyak memiliki keinginan untuk berkembang, dan mengikuti perubahan zaman baik dari sikap maupun perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan lainnya yang dialaminya pada masa pubertas yaitu munculnya perasaan-perasaan yang negatif pada diri anak, sehingga pada masa ini akan timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang tuanya.

⁵ Helmawan, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 74-75.

Seorang anak akan memiliki keinginan untuk bebas dari orangtuanya. Hal ini yang membuat mereka akan membuat suatu organisasi ataupun kelompok yang tingkah laku mereka tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya, seperti: melakukan pencurian, mabuk-mabukan, pelanggaran asusila, penggunaan obat-obatan terlarang dan melakukan kekerasan bahkan tidak menutup kemungkinan mereka melakukan perlawanan dengan orangtuanya sendiri. Orangtua tidak boleh melepaskan tanggungjawabnya sebagai pendidik bagi anaknya, orangtua hendaknya memberikan keteladanan akhlak kepada anak-anaknya dalam hal pergaulan atau bersosialisasi di lingkungan sekitarnya, karena pendidikan memainkan peranan penting di dalam system kehidupan manusia. Pembangunan insaniah haruslah dititikberatkan dan tidak hanya menumpukan kepada pembangunan aspek fisika dan intelektual saja.⁷

Peran orangtua sangat penting karena dianggap orang yang lebih dewasa dan mengerti akan segalanya, yang tinggal serumah dengan anak yang mengarahkan anak ke jalan yang benar atau sebaliknya yang mengarahkan anak ke jalan yang sesat. Tanggungjawab orangtua kepada anaknya sesuai pernyataan Rasulullah SAW adalah hak anak terhadap orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus memberikan hak tersebut kepada anaknya, agar tidak menjadi penyesalan yang besar dikemudian hari nanti. Fungsi orangtua sangat penting, selain untuk memberi motivasi anak untuk belajar, juga harus memberikan Pendidikan yang layak untuk anak, karena keluarga merupakan

⁷ Lelya Hilda, "Internalisasi Nilai-nilai Tauhid pada Materi Pelajaran Sains di SDIT Bunayya Padangsidempuan", *Jurnal Tazkir*, Vol. 01, No. 2 (2015), hlm. 18.

Lembaga Pendidikan utama dan yang paling pertama yang menyediakan kebutuhan biologis ataupun psikologis bagi anak. Dengan pemenuhan biologis tersebut maupun psikologis, keluarga diharapkan berhasil di dalam mendidik anak-anaknya untuk tumbuh menjadi anak yang mampu berinteraksi baik di dalam keluarga, sekolah dan juga di lingkungan masyarakat.⁸ Islam memerintahkan agar orangtua berlaku sebagai pemimpin di dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.⁹

Tanggungjawab orangtua adalah memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara memberikan Pendidikan di dalam rumah tangga, sehingga kelak anak tersebut akan menjadi perhiasan dan cahaya kehidupan di dunia dan juga di akhirat. Orangtua diberikan anak oleh Allah SWT sebagai penyemangat dan penyenang hati sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: Dan orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.¹⁰

Orangtua harus selalu memiliki kesabaran yang besar dalam memantau dan memperhatikan kegiatan kepribadian anak, dan janganlah mudah untuk

⁸ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Usia Dini*, (Jambi: IAIN STS Jambi, 2015).

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 150.

¹⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 74.

mengeluh karena pada dasarnya memang sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidik dan memberikan segala hal yang terbaik bagi anak-anaknya.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surah An-Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”¹¹

Dari ayat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua memiliki tanggungjawab dan kewajiban kepada anak-anaknya yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan harus dijalankan karena orangtua yang baik adalah orangtua yang menjalankan tanggungjawabnya. Oleh karena itu, diharapkan kepada para orangtua harus memiliki kesadaran masing-masing, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai orangtua bagi anak-anaknya. Apabila orangtua melakukan tanggungjawabnya sebagai orangtua yang baik, maka akan melahirkan kepribadian yang baik pada anak.

Tetapi, terkadang tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk memberikan pengajaran kepada anaknya, karena adanya kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, dan orangtua sekarang kebanyakan mempercayakan bahwa Pendidikan formal yang akan membentuk kepribadian anaknya,

¹¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 78.

sehingga mereka lalai dan kurang memperhatikan keadaan anaknya yang mengakibatkan kepribadian seorang anak tersebut dapat dikatakan jauh dari kepribadian yang *berakhlakul karimah*. Perlu kita ketahui bahwa Pendidikan yang ada di sekolah saja tidak dapat menjadim keberhasilan dalam membina akhlak anak, harus adanya kerja sama yang baik antara Pendidikan di dalam keluarga dengan Pendidikan yang ada di sekolah, agar seorang anak terhindar dari akhlak yang tidak baik dan memiliki akhlak yang baik.

Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program Pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.¹² Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mata pencariannya adalah bersawah dan berkebun. Para remaja masih suka membantah dan melakukan perbuatan yang tercela, contohnya ketika di dalam keluarga tidak berperilaku sopan dan membentak orangtuanya dan ketika di luar rumah mengerjakan perbuatan tercela juga seperti mabuk-mabukan dan melakukan pencurian sehingga meresahkan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat dalam kehidupan sehari-hari dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan tersebut timbul dengan mudah secara tiba-tiba tanpa adanya

¹² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 135.

perencanaan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari perbuatan tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akan sehat dan menurut syariat Islam, maka disebut dengan akhlak yang baik, sebaliknya apabila yang timbul adalah perbuatan yang buruk, maka disebut dengan akhlak yang tidak baik.

Pembinaan akhlak yang baik dimulai dari orang yang ada di dalam keluarga yaitu mengajarkan anak *attitude* yang baik, kedisiplinan dan hal-hal yang positif kepada anak serta senantiasa memberikan arahan dan juga motivasi kepada anak sebagai bentuk *support* orangtua kepada anak agar tidak melenceng dari yang diharapkan orangtua. Orangtua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya, karena anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya khususnya dalam hal bersosialisasi di dalam masyarakat.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Pulo Liman Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat terdapat permasalahan mengenai akhlak remaja yang telah mengalami penurunan, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh peran orangtua dalam membina akhlak remaja dan juga kebebasan dalam pergaulannya, sehingga remaja yang bertempat tinggal di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya cenderung melakukan hal-hal yang membuat masyarakat resah dan merasa terganggu dengan tindakan-tindakan mereka, seperti: minum minuman keras, mencuri, berjudi, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang didapat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih mendapat informasi tentang kurangnya peran orangtua itu sendiri, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui fakta yang sebenarnya dari permasalahan yang terjadi di desa Pulo Liman dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menghindari meluasnya permasalahan yang terjadi, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskannya pada faktor-faktor yang menjadikan remaja kurang dalam hal sikap sopan, terjadinya tindakan-tindakan yang tercela seperti: mabuk-mabukan, pencurian dan kekerasan, sehingga muncul permasalahan tentang dimana letak peran orang tua dalam membina akhlak remaja dan difokuskan pada remaja usia 13-18 tahun di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi istilah judul sebagai berikut:

1. Peran orangtua

Peran adalah pemain atau bagian yang dimainkan seseorang.¹³ Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa peran adalah suatu tingkah laku yang harus diperagakan atau dilakukan oleh seseorang yang diberi peran untuk memantapkan kedudukannya. Dan di sini dibahas mengenai peran dan tanggungjawab orangtua dalam memberikan Pendidikan kepada remaja, seperti di dalam membina akhlak remaja, harus adanya keseriusan di dalam membina akhlak karena pada dasarnya akhlak yang menjadi hal dasar di dalam Pendidikan.

2. Membina

Membina adalah membangun, mendirikan juga membentuk ataupun dapat dikatakan mengupayakan agar lebih maju dan semakin lebih baik, dengan membiasakan beribadah dan disiplin misalnya membiasakan anak-anaknya makan bersama keluarga.¹⁴

Jadi, maksud dari membina dalam penelitian ini adalah mengupayakan akhlak yang baik pada remaja agar dapat berperilaku baik di dalam kehidupan sehari-hari

3. Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan Allah, manusia atau makhluk lainnya, karena akhlak berkaitan dengan kaidan dan kaidah berkenaan dengan keimanan, keyakinan dan Syariah atau aturan-aturan yang harus

¹³ Kamus Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Nasional*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1155.

¹⁴ Kamus Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen...*, hlm. 201.

dilaksanakan manusia dalam rangka mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.¹⁵

4. Remaja

Remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa remaja, terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosialnya.¹⁶ Jadi maksud dari remaja pada penelitian ini ialah remaja yang berumur 13-16 tahun dan bertempat tinggal di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan masalah. Adapun masalah pokok penelitian ini adalah peran orangtua dalam membina akhlak remaja. Masalah ini dapat dirinci sebagai berikut ini:

1. Bagaimana orangtua memerankan diri sebagai uswah dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana orangtua memerankan diri sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁵ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 53.

¹⁶ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-tugasnya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1 (2016), hlm. 245.

3. Bagaimana orangtua memerankan diri sebagai motivator dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimana orangtua memerankan diri sebagai pembimbing dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka memunculkan faktor-faktor pendorong peneliti untuk memiliki tujuan utama dalam melakukan penelitian ini dan adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua sebagai uswah dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui peran orangtua sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui peran orangtua sebagai motivator dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Untuk mengetahui peran orangtua sebagai pembimbing dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan, kegunaannya dianggap penting karena dapat membantu dalam berbagai hal. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Ingin mengetahui peran orangtua sebagai uswah dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
 - b. Ingin mengetahui peran orangtua sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
 - c. Ingin mengetahui peran orangtua sebagai motivator dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
 - d. Ingin mengetahui peran orangtua sebagai pembimbing dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Secara praktis
 - a. Untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang membahas permasalahan yang sama

- c. Sebagai bahan masukan bagi para masyarakat mengenai peran orangtua yang sebenar-benarnya dalam membina akhlak remaja
- d. Sebagai persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka peneliti menulis sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima Bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, megemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II adalah tinjauan pustaka yang diuraikan melalui kajian teori yang meliputi: orangtua (pengertian orangtua, tanggungjawab orangtua dan peran orangtua dalam membina akhlak), akhlak (pengertian akhlak, macam-macam akhlak, fungsi akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak dan metode pembinaan akhlak) dan remaja (pengertian remaja, aspek-aspek perubahan pada remaja dan aspek-aspek perkembangan pada remaja).

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengelolaan, tehnik penjamin keabsahan data dan tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang menguraikan peran orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok

Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara, temuan penelitian, akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Bab V adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh anaknya dan yang menjadi pendidik yang ada di rumah. Dalam keadaan zaman yang sekarang ini, orang tua berperan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka.¹⁷ Orangtua diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Ibu dan Bapak, sehingga orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Lukman:17

يُبَيِّنُ آقِيمِ الصَّلَاةِ وَأْمُرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

¹⁷ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm. 4.

¹⁸ Yoyon Suryono Ernie Martsiswati, "Peran Orang Tua Dan Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (2014), hlm. 190.

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya, karena merekalah yang mula-mula memberikan Pendidikan kepada anaknya. Pada umumnya Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi Pendidikan. Situasi Pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orangtua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta kasih, mendengarkan anak, membantu anak, mengajarkan aturan dan batasan pada anak, memuji anak, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberikan pemahaman spiritual kepada anak.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang memiliki tanggungjawab besar bagi anaknya untuk mendidik, mengasuh, memberi nafkah, memberikan Pendidikan yang terbaik dan membimbing anaknya untuk menjadi orang yang berguna dengan cara memulai bimbingan tersebut dengan melakukan didikan di dalam rumah atau di dalam keluarga.

b. Tanggungjawab Orangtua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, maka diperlukannya usaha yang berkualitas juga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan cara melaksanakan tanggungjawabnya.¹⁹ Karena orangtua adalah sebagai pelaksana pendidikan anak sejak usia dini dalam keluarga, maka orangtua sebagai pengemban tanggungjawab pendidikan anak ataupun bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan anak.²⁰ Sesuai dengan fungsi dan juga tanggungjawab orangtua di dalam menghidupi anak-anaknya, maka dari itu harus dilaksanakan tanggungjawab tersebut karena hal itu sudah menjadi kewajiban para orangtua yang telah diamanahkan Tuhan kepada orang tua. Apabila tanggungjawab tersebut tidak dijalankan, maka dapat dikatakan bahwa orangtua tersebut belum mampu mengemban amanah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua.

Tanggungjawab orangtua terhadap anaknya dalam hal mengasuh, memelihara dan mendidik anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggungjawab Pendidikan dan pembinaan akidah
- 2) Tanggungjawab Pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3) Tanggungjawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4) Tanggungjawab Pendidikan dan pembinaan intelektual

¹⁹ Mahmud Gunawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 132.

²⁰ Yoyon Suryono Ernie Martsiswati, "Peran Orang Tua Dan Pendidikan...", hlm. 97.

Tanggungjawab Pendidikan terletak di tangan orangtua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali adanya keterbatasan kedua orangtuanya. Adapun tanggungjawab Pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar anak hidup
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani ataupun rohani dari berbagai gangguan bahaya yang dapat membahayakan dirinya
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya kelak apabila ia sudah dewasa mampu membantu orangtuanya
- 4) Membahagiakan anak untuk kehidupan di dunia dan di akhirat dengan cara memberikannya Pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT.²¹

c. Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak

Peran orangtua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi Pendidikan anak. Semakin tinggi peran orangtua maka akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 38.

berkembang secara sempurna yakni berketerampilan, cerdas, pintar dan berbakti kepada kedua orangtuanya serta beriman kepada Allah SWT.

Membina akhlak adalah kewajiban orangtua, karena merupakan peran penting sebagai orang tua, adapun kewajiban orangtua dalam membina akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh kepada anak dalam berakhlakul karimah atau menjadi uswah dan suri teladan yang baik
- 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam keadaan bagaimanapun atau membimbingnya
- 3) Memberikan tanggungjawab sesuai dengan perkembangan
- 4) Mengawasi serta mengarahkan anak dalam pergaulan.²²

Membina akhlak anak agar memiliki akhlak terpuji tidak cukup dengan kata-kata ataupun dengan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik, yang dimana kebiasaan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.²³ Jadi dari pendapat di atas terlihat jelas bahwa peran orangtua yang lebih condong diperlukan dalam membina akhlak yaitu sebagai uswah, pendidik, motivator dan pembimbing. Peran keluarga terhadap anak memiliki pengaruh pada emosi, penyesuaian social, minat, sikap, tujuan, disiplin dan tindakan

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 271.

²³ Ali. Quthb. M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 11.

anak. Jika di rumah anak sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, maka ia akan merasa asing.²⁴

Ada Sebagian orangtua menganggap dirinya sebagai pelatih, polisialis dan teman dan terdapat lima peranan pokok orangtua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut:²⁵

1) Wali (*Guardian*)

Sudah jelas bahwa secara resmi, orangtua bertanggungjawab terhadap anak-anaknya baik dalam hal melindungi ataupun memenuhi kebutuhannya, hal tersebut perlu dijalankan orangtua karena di dalam agama peran orangtua menjadi wali bagi anak-anaknya.

2) Guru (*Teacher*)

Orangtua adalah sebagai guru bagi anak-anaknya karena orang tua memiliki tugas untuk mendidik anaknya, jadi orangtua yang menjadi guru yang pertama bagi anak-anaknya. Sebagai pendidik, orangtua sebaiknya mendidik anaknya dengan cara membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional dan intelektual. Anak akan merasa kurang didikan jika dibiarkan begitu saja oleh orangtuanya tanpa adanya didikan.

3) Pemimpin (*Leader*)

²⁴ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 4-5.

²⁵ Hardi Darmawan dan Indrawati, *Cinta Kasih Juru Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Putaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 204.

Pada dasarnya setiap manusia yang diciptakan Allah SWT ke muka bumi ini adalah sebagai khalifah atau pemimpin, akan tetapi tidak semua orangtua mampu untuk memimpin dirinya sendiri dengan baik dan benar apalagi untuk memimpin orang lain, karena semua berawal dari diri kita sendiri. Namun, dalam hal ini, orangtua harus mampu untuk memimpin dirinya sendiri dan kemudian memimpin keluarganya, agar dapat tercapai harapan yang akan dituju. Orangtua melakukan pembinaan akhlak karena tujuan dari membina akhlak pada anak adalah agar setiap orang berbudi pekerti yang baik, agar sesuai dengan ajaran Islam.²⁶

4) Pemegang Peranan (*Role Modelling*)

Seorang anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya, oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam menjalankan perannya sebagai contoh dari anak-anaknya. Pada usia anak-anak, seorang anak akan mudah untuk meniru apa yang ia lihat karena tingkat penasarannya dan keingintahuannya terhadap suatu hal sangat besar.

5) Nara Sumber (*Source*)

Anak yang lahir di muka bumi ini tanpa pengetahuan, mereka tidak akan tau bagaimana cara makan, minum dan lain sebagainya, namun di situlah letak fungsi dari adanya orangtua. Orangtua

²⁶ Silahuddin, "Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak", *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 1 (2017), hlm. 7.

sebagai nara sumber untuk segala hal yang baik bagi anak-anaknya.

Orangtua akan mengemban Amanah yang besar dalam hal pembinaan akhlak anak-anaknya, karena dalam menghadapi persoalan akhlak harus juga berdasarkan ajaran agama Islam, sedangkan teknik pembinaan dan penanggulangannya harus disesuaikan dengan bentuk penyimpangan yang terjadi.²⁷ Oleh karena itu berikut ini peran ataupun tanggungjawab orangtua dalam membina akhlak anak:

1) Mengajarkan shalat

Apabila seorang anak sudah berusia tujuh tahun, maka orangtua wajib menyuruhnya untuk melaksanakan shalat dan membujuknya untuk melakukan kewajibannya sebagai umat Islam, sekaligus menjelaskan mengenai hukum-hukum dari orang yang meninggalkan kewajibannya. Jika anak terdidik dengan mau melaksanakan shalat, mencintai shalat dan merasakan adanya pengawasan Allah SWT terhadap dirinya, maka dengan kuasa Allah ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang bersih. Karena kehidupan yang semakin materialis mampu mempengaruhi kesadaran individu terhadap pentingnya shalat. Hal ini disebabkan karena tolak ukur akan keberhasilan seseorang lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi, sehingga tanpa

²⁷ Agus Susanti, "Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Alam Pembinaan Akhlak, al-tazkiyyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 7 2(016), hlm. 281.

disadari akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan bekal untuk menuju akhirat kelak.

Di tengah kehidupan yang seperti ini, oleh karena itu Pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar diberikan dan ditanamkan oleh orangtua terhadap anaknya khususnya pada Pendidikan mengenai shalatnya agar terdindar dari api neraka, sebagaimana firman Allah SWT pada surah At-Tahrim ayat 6:

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ فَوَا أَمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعِصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاطٌ مَلِكَةٌ

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari ayat yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat dituntut untuk melakukan didikan kepada anak-anaknya, karena apa yang ia ajarkan kepada anak-anaknya akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat nanti. Tidak ada yang akan menjadi alasan bagi yang tidak memperdulikan Pendidikan anaknya atau menelantarkan Pendidikan agama bagi keluarganya karena keluarga yang tidak terbimbing dengan baik dalam hal shalatnya akan dicatat sebagai orang yang akan masuk neraka.

2) Mengajarkan Al-Qur'anul Karim

Jika orangtua menginginkan derajat yang tinggi bagi anak-anaknya, maka orang tua harus bersikeras dalam hal mengajarkan kitab Allah kepada anaknya baik dalam hal membaca, menghafal, merenungkan dan mengamalkan apa yang terdapat di dalam kandungan kitab suci Al-Qur'an. Karena pada usia anak-anak inilah usia yang cocok untuk masa penghafalan baginya.

3) Mendidiknya Untuk Berakhlak Mulia dan Menjauhi Akhlak Yang Tidak Baik

Orangtua harus mendidik anaknya untuk memiliki akhlak yang mulia dan senantiasa memberi peringatan kepada anaknya apabila melakukan akhlak yang tidak baik, karena apabila seorang anak dibiarkan untuk melakukan akhlak yang tidak baik, akan menyebabkan terjadinya hal tersebut secara terus-menerus, sehingga anak akan dikatakan jauh dari akhlak yang mulia. Untuk itu, dari kecil harus ada didikan yang baik dalam membina akhlak anak. Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan orangtua untuk melaksanakan Pendidikan agama (pembinaan aqidah akhlak) anak di lingkungan keluarga, yaitu sebagai berikut:²⁸

- a) Mengajak mereka dalam melaksanakan shalat berjama'ah
- b) Mengenalkan kepada mereka doa-doa pendek yang praktis yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

²⁸ Nazaruddin Rahman, *Spiritual Building Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 83.

- c) Memberi kesempatan bagi anak untuk memimpin doa sebelum makan atau doa-doa yang lainnya
- d) Membiasakan mereka untuk mengucapkan salam pada saat memasuki rumah ataupun pada saat bertemu dengan orang lain
- e) Ditanamkan rasa malu dalam hal melakukan makan dan minum di bulan Ramadhan apabila orang lain sedang menjalankan ibadah puasa
- f) Membiasakan anak-anak untuk tidak menyalahgunakan waktu.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu isim Masdar dari kata akhlak yang berarti perangai, kalakuan, tabiat, watak, kebiasaan, kelaziman dan peradaban yang baik.²⁹ Sementara itu, terdapat pendapat lain yang menyebutkan bahwa akar kata akhlak dari kata akhlaka sebagaimana disebutkan di atas tampaknya kurang pas, sebab isim masdar dari kata akhlaka bukan kata akhlak atau ikhlak. Berkaitan dengan ini, maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara Bahasa, akhlak merupakan isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah sedemikian adanya. Kata akhlaq adalah jamak dari kata kata khaliqun atau khulqun yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4.

kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits.³⁰

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Ibnu Miskawaih: akhlak adalah "*hal li nnafsi daa'iyatun lahaa ila af'aaliha min ghoiri fikrin walaa rumiyati*" yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Abu Hamid Al Ghazali: akhlak adalah sifat yang terpatri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.
- 3) Ahmad Bin Mushthafa: akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, yaitu terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat atau nafsu.
- 4) Muhammad bin Ali Asy Syarif Al Jurjani: akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.³¹

³⁰ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm. 1-2.

³¹ Ipop Purintyas, dkk, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2020), hlm. 2-3.

Dalam pengertian sehari-hari, akhlak pada umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dan moral. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Akhlak diartikan sebagai ilmu yang berusaha untuk mengenal tingkah laku, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan aturan-aturan dan syariat Islam. Persamaan akhlak, etika dan moral yaitu menentukan hukum atau nilai perbuatan manusia dengan keputusan yang baik atau buruk dan perbedaannya terletak pada tolak ukurnya dari masing-masing dimana ilmu akhlak menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Islam sedangkan etika dengan pertimbangan akal pikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak selain berhubungan erat dengan Khalik juga berkaitan dengan makhluk, pengertian etimologi tersebut berimplikasi bahwa akhlak mempunyai kaitan dengan Tuhan pencipta yang menciptakan perangai manusia di luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dengan ketentuan Khlaik. Akhlak harus juga terdapat penyesuaian dengan ketetapan manusia yang menjadi tradisi. Dengan kata lain, dalam kehidupan manusia harus berakhlak mulia, baik dalam ukuran Allah maupun manusia atau makhluk.³²

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya, dengan Naabi Muhammad

³² Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 4.

sebagai *the living Qur'an*. Semua pengikut Nabi Muhammad juga harus diajarkan Al-Qur'an, semua muslim harus mencontoh Nabi Muhammad. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan sumber yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat yaitu: *pertama*, perbuatan itu dilakukan berulang kali, tidak hanya satu kali, sehingga perbuatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan. *Kedua*, perbuatan tersebut merupakan kehendak sendiri bukan karena ada dorongan dari luar dirinya seperti ancaman ataupun paksaan. Perlunya didikan untuk yang sistematis dan pragmatis untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam dan usaha untuk menumbuhkan manusia muslim sempurna melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya.³³ Dari kebiasaan perilaku, berdasarkan pertimbangan dari sifat perilakunya, suatu perkataan dan perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk menurut pandangan manusia, berdasarkan pandangan tersebutlah manusia dapat melakukan atau meninggalkan perbuatannya.

Jadi, ilmu akhlak adalah ilmu yang objek pembahasannya tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat

³³ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadlari Berbasis Integratif-interkonektif*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 36.

disifati dengan baik atau buruk. Ciri-ciri perbuatan akhlak dapat dilihat dari berikut ini:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadainnya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, bukan karena main-main atau karena sandiwara
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang lain.³⁴

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktifitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak yang dimiliki seseorang akan terpancar dalam semua aktifitas kehidupannya.

b. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dapat dikategorikan menjadi beberapa macam yang menjadi pembeda dari masing-masingnya yaitu sebagai berikut:

³⁴ Muh Hikamuddin Suyuti, *Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm. 3-4.

- 1) Akhlak terpuji (*al-akhlak al karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada di dalam control *Ilahiyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati), *husnudzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain dan suka bekerja keras.
- 2) Akhlak tercela (*al-akhlak al-Madzumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol *Ilahiyah* atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabbur* (sombong), *su'uszdzon* (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat dan malas.

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah (*Khalik*), antara lain beribadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berdzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun di dalam hati, berdoa kepada Allah yaitu memohon apa saja kepada Allah karena doa merupakan inti dari ibadah dan ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan

kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.³⁵ Kekuatan doa dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Tawakkal kepada Allah yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan, tawadlu kepada Allah adalah rendah hati di hadapan Allah SWT.

- 2) Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:³⁶
 - a) Akhlak kepada diri sendiri, maksudnya adalah keberadaan manusia ini berbeda apabila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar. Hak manusia ini harus seutuhnya diberikan oleh yang merupakan kewajiban dirinya sendiri agar ia selamat, bahagia di masa kini dan masa yang akan datang. Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajibannya tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya yaitu: memelihara kesucian diri baik jasmani ataupun rohani, memelihara kerapian diri di samping kebersihan jasmani dan rohani perlu diperhatikan faktor kerapian sebagai manifestasi adanya disiplin dan keharmonisan pribadi, berlaku senang (tidak terburu-buru) ketengan dalam sikap termasuk ke dalam

³⁵ Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 27-28.

³⁶ Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 29-30.

rangkaian *akhlakul karimah*, menambah pengetahuan karena hidup ini penuh dengan pergaulan dan kesulitan jadi untuk mengatasinya diperlukan ilmu pengetahuan karena sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupannya di dunia dan untuk menjadi amal di hari akhir kelak, membina disiplin pribadi karena itu adalah salah satu kewajiban terhadap diri sendiri yaitu melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi.³⁷

- b) Akhlak terhadap manusia yang dirinci sebagai berikut:
- Pertama*, akhlak kepada Rasulullah seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- Kedua*, akhlak kepada orang tua yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan karena hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika mereka sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. *Ketiga*, berbuat baik kepada orangtua bukan hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 10.

meraka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup. *Keempat*, akhlak kepada diri sendiri seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah, syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya, *tawadlu* adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya baik itu orang tua, orang yang lebih muda, orang kaya ataupun orang miskin. Sikap *tawadlu* lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi ini. *Kelima*, akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orangtua yang telah meninggal dunia. *Keenam*, akhlak kepada tetangga seperti saling mengunjungi, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan

permusuhan. *Ketujuh*, akhlak kepada masyarakat seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah diri daari melakukan perbuatan dosa.

- c) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), maksud dari lingkungan ini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepadanya, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadaro bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan yang terjadi. Yang demikian itu untuk mengantarkan manusia bertanggungjawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusak terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusak pada diri manusia sendiri. Hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa lainnya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya serta semuanya memiliki ketergantungan kepada Allah SWT. Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga manusia bisa dengan mudah dapat

memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam.

Perbuatan itu timbul dengan sangat mudah tanpa berpikir panjang terlebih dahulu, sehingga berperilaku spontan. Misalnya, pekerjaan shalat. Orang yang berakhlak baik, dalam shalat akan melakukannya dengan mudah tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar shalat. Ia tidak berpikir lagi apakah ia harus shalat atau tidak. Sebaliknya, apabila ia shalat tetapi karena riya, tentu tidak dapat disebut berakhlak baik walaupun shalatnya dikerjakan. Jadi, akhlak bukan hanya sekedar perbuatan tetapi juga ketulusan.³⁸

c. Fungsi Akhlak

Akhlak dipandang sangat penting di dalam menjalankan kehidupan ini karena terdapat beberapa fungsi dari akhlak, yaitu sebagai berikut:

1) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Akhlak merupakan suatu alat untuk mengoptimalkan sumber daya potensi yang telah tersedia dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

2) Mengungkapkan masalah dengan objektif

Perkembangan akhlak bagi sebagian pihak dianggap sebagai ilmu normatif karena objektivitas lebih dipercaya oleh masyarakat dari pada unsur subjektif, hal inilah yang mampu memberikan jaminan

³⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 143.

bahwa *akhlaq al-karimah* mampu membawa kita akan selamat dari kehidupan di dunia dan di akhirat.

3) Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Masalah perkembangan akhlak selama ini dipengaruhi kurang adanya bukti yang nyata, sehingga masyarakat kurang meyakini kebenaran akhlak. Namun, dengan adanya upaya ilmiah, maka secara tidak langsung masyarakat akan menempatkan *akhlaq al-karimah* hingga ini menjadi awal yang baik perkembangan akhlak.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Di dalam hal yang mempengaruhi akhlak, yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari disebabkan karena adanya faktor-faktor, yaitu sebagai berikut

- 1) Faktor dari dalam, yaitu potensi fisik, intelektual dan rohaniah yang dibawa seorang anak dari lahir atau fitrah
- 2) Faktor dari luar, yaitu faktor yang didorong dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

e. Metode Pembinaan Akhlak

Metode Pendidikan akhlak merupakan jalan atau cara yang digunakan menyampaikan pengajaran mengenai akhlak tersebut agar terwujud akhlak yang mulia yang tumbuh dan berkembang pada anak. Adapun metode pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Metode perintah, yaitu cara yang digunakan untuk mendidik akhlak pada anak dengan menjelaskan perkara-perkara baik yang harus dikerjakan oleh seorang muslim. Perintah akan mengerjakan sesuatu berarti juga bisa sebagai larangan untuk amalan sebaliknya, seperti perintah untuk melakukan kejujuran dan hal baik yang lainnya.
- 2) Metode larangan, perlu diketahui bahwa larangan-larangan dalam proses Pendidikan bukanlah merupakan aib tetapi metode ini sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memulianya darimelarang anak untuk berkata kasar dan berkata tidak sopan kepada orang lain.
- 3) Metode motivasi, metode ini mendorong manusia untuk belajar atas dasar keingintahuannya mengenai suatu hal karena adanya dorongan yang diberikan kepadanya, sehingga dari dorongan tersebut terciptalah keinginan untuk melaksanakan Pendidikan akhlak.
- 4) Metode pembiasaan, yaitu cara yang memdorong atau memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat akan menjadi ringan karena adanya pembiasaan yang dilakukan dengan maksimal
- 5) Metode teladan, yaitu cara atau model yang sangat efektif dalam mempengaruhi orang lain. Di dalam Pendidikan, setiap pendidik akan menjadi teladan bagi oarng yang dididiknya, sehingga apa

yang dilakukan pendidik akan ditiru oleh anak yang didik. Jadi sebagai orang tua atau pendidik yang baik maka kita harus memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa dalam tahap perkembangan manusia. Setiap ,amusia berkembang memiliki ciri-cirinya masing-masing yang membedakannya dengan tahap yang lainnya. Pada tahap remaja ini, seseorang tidak dapat dikatakan anak-anak lagi tetapi sepenuhnya tidak dapat dikatakan dewasa. Masa remaja meliputi: remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18) dan remaja akhir (19-22). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran pada individu yang bersangkutan saja, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan sering kali bagi polisi. Masa transisi pada remaja ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.³⁹ Remaja akan mengalami perubahan yang mencakup perubahan emosi, minat, peran serta pola perilakunya. Maka dari sinilah timbul dari dalam diri remaja untuk mencari pedoman hidup yaitu sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas untuk dipuja-puja dan tidak mau memakai pedoman hidup kekanak-kanakan.

³⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm. 72.

Masa remaja awal ditandai dengan hal-hal berikut ini:

- 1) Ketidakstabilan perasaan dan emosi
- 2) Pembenturan sikap dan moral dengan orang tua atau orang lain
- 3) Perkembangan kecerdasan ke arah kesempurnaan
- 4) Pertentangan sosial

Masa remaja akhir ditandai dengan berikut ini:

- 1) Stabilitas perasaan
- 2) Pertumbuhan fisik telah sempurna
- 3) Citra diri yang realistis
- 4) Lebih dapat menyesuaikan diri
- 5) Emosi yang tenang⁴⁰

b. Aspek-aspek Perubahan Pada Remaja

- 1) Aspek fisik, yaitu aspek yang meliputi perubahan hormon seperti: perubahan fisik tidak seimbang, perubahan suara dan peningkatan energi.⁴¹
- 2) Aspek psikologis, yaitu ditandai dengan hal berikut: meningkatnya dorongan perasaan kaku atau ego sehingga cenderung menentang otoritas atau membangkang, emosi mudah meluap, konflik emosional, mencari identitas atau jati diri sendiri, meningkatnya rasa ingin tahu yang besar, keterkaitan terhadap lawan jenis dan kebutuhan terhadap narsistik

⁴⁰ Masganti, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm. 65.

⁴¹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 265.

c. Aspek-aspek Perkembangan Pada Remaja

Semua individu dan khususnya remaja, akan mengalami perkembangan, baik secara fisik maupun psikis yang meliputi aspek intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama.⁴²

- 1) Perkembangan fisik, yaitu di dalam perkembangan remaja, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik. Tubuh berkembang dengan pesat, sehingga mencapai bentuk tubuh dewasa.
- 2) Perkembangan psikis
 - a) Aspek intelektual, perkembangan yang berhadapan dengan aspek-aspek yang abstrak dari realitas.
 - b) Aspek sosial, yaitu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok, moral dan tradisi. Pada masa remaja berkembang kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik.
 - c) Aspek moral, perkembangan yang mana pada tahap ini, remaja lebih mengenal nilai-nilai moral, kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan. Oleh karena itu, moral remaja harus sesuai dengan tuntutan moral sosial.⁴³

B. Penelitian Yang Relevan

⁴² Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan...*, hlm. 266.

⁴³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Robiah Siregar, dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun hasil dari penelitian ini telah ditemukan bahwa akhlak remaja di desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan baik, tidak ada terlihat kenakalan-kenakalan remaja, adapun upaya orang tua dalam pembinaan akhlak adalah dengan memberikan pendidikan yang terbaik kepada remaja dan memberikan perilaku yang baik untuk ditiru oleh anaknya, sehingga orang tua menjalankan perannya sebagai pendidik dan sebagai uswah⁴⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Marahadi, dengan judul “Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa akhlak remaja terhadap orang tua kurang mematuhi dan menghormati orang tua, sangat jarang berbuat baik dan malah menyusahkan dan adapun upaya atau usaha yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi penyimpangan akhlak adalah dengan menjalankan perannya sebagai pendidik dan sebagai pembimbing, seperti berusaha memberikan keluarga rezeki yang halal, memberikan pendidikan pada anak (remaja), memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak remaja

⁴⁴ Siti Robiah Siregar, “Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

dan usaha lainnya dengan mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pihak kelurahan.⁴⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Surya, dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa orang tua yang bertempat tinggal di desa Salambue membina akhlak anak dengan memberikan motivasi agar anak selalu mempunyai akhlak yang bagus, tetapi terdapat kendala antara lain kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang agama dan masih ada naka remaja yang tidak mendengarkan nasihat orang tua dan cara orang tua dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan motivasi, memberikan bimbingan dan membantu anaknya agar tetap menjadi anak yang memiliki akhlak yang sesuai dengan syariat Islam, serta selalu mengarahkan remaja ke jalan yang benar.⁴⁶

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Robiah Siregar yaitu sama-sama meneliti mengenai akhlak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti akhlak remaja yang bertempat tinggal di desa Pilo Liman

⁴⁵ Marahadi, “Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013).

⁴⁶ Ahamad Surya, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan penelitian yang dilakukan Siti Robiah meneliti akhlak anak yang bertempat tinggal di desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marahadi yaitu sama-sama meneliti akhlak remaja terhadap orang tuanya. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti mengenai peran orang tua dalam membina akhlak sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marahadi lebih menjabarkan akhlak remajanya dan sekilas membahas peran orang tua.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Surya yaitu sama-sama meneliti mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di desa Pulo Liman sedangkan penelitian Ahmad Surya dilakukan di desa Salambue.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Pulo Liman, dikarenakan terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian yang terdapat pada latar belakang permasalahan, dan adapun permasalahannya mengenai bagaimana peran orangtua dalam membina akhlak remaja. Jarak antara kampung peneliti dengan lokasi penelitian kurang lebih sejauh 2 Km. Dan Penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Juli sampai bulan Oktober 2022. Peneliti melakukan penelitian pada bulan tersebut, karena pada bulan inilah peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Berikut tabel penjelasan waktu penelitian yang telah dilakukan.

No	Tanggal	Keterangan
1	1 Juli 2022-15 Juli 2022	Observasi sementara
2	30 Agustus 2022	Menyerahkan surat izin meneliti
3	30 Agustus-15 September 2022	Melakukan observasi ke rumah-rumah
4	16 September-28 September 2022	Melakukan wawancara

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, digunakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.⁴⁷ Post-positivisme merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologis aliran post-positivisme bersifat critical realism dan menganggap bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam tapi mustahil realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh peneliti.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17.

untuk diteliti dan subjek yang diperolehpun akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Dan Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah orang tua yang bertempat tinggal di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara dan remaja yang bertempat tinggal di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden. Kemudian jika menggunakan tehnik observasi, maka sumber data dapat berupa benda gerak atau proses. Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai tentang objek yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok maupun organisasi yang dilakukan dengan wawancara secara detail dengan langsung melakukan observasi. Adapun yang menjadi sumber yaitu bersumber dari keluarga yang bertempat tinggal di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki anak remaja sebanyak 14 keluarga dan yang peneliti teliti sebanyak 14 keluarga.
2. Sumber Data Sekunder, sumber data yang diperoleh untuk pelengkap atau pendukung dari data primer yang kita temukan. Data sekunder ini

ditemukan dengan cara tidak langsung, melainkan adanya perantara yang mendukung diperolehnya data ini. Dan Adapun data sekunder dari penelitian ini ialah kepala desa di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁸

Adapun Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tekhnik yaitu dengan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁹ Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian dan membuat hasil dari dilakukannya observasi tersebut. Pada penelitian ini, yang akan diobsevasi adalah tempat yang menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana sebenarnya peran orang tua tersebut di dalam membina akhlak pada remaja. Sebelum melakukan observasi, peneliti perlu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143.

orangtua dan remaja, untuk mengetahui peran orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Pengamatan secara langsung merupakan pengamatan yang dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk melihat fakta-fakta yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung menanyakannya secara lisan dengan orang yang berkaitan. Wawancara digunakan untuk menanyakan langsung data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan orang yang berkaitan, guna untuk melengkapi data dari penelitian yang dilakukan. Adapun caranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung dengan tatap muka dan pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan akhlak remaja dan bagaimana peran orangtua dalam membina akhlak remaja tersebut.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu seorang peneliti haruslah menciptakan serangkaian pedoman wawancara terlebih dahulu, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut ditanyakan dalam urutan yang sama sehingga responden penelitian dapat dengan mudah ditempatkan dalam kategori yang sama. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, dengan tujuan agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari suatu kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini seperti dengan mengambil beberapa foto atau video yang berkenaan dengan penelitian dan dengan mengumpulkan data-data tertulis dari penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua di rumah berupa catatan, foto dan sebagainya. Contohnya seperti foto mengenai kegiatan sehari-hari orang tua dan foto ketika peneliti melakukan wawancara. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh peneliti mengenai kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, agar mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, untuk menjamin keshahihan dari data. Dan untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti melakukan teknik penjamin keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan ikut serta tidak hanya dengan

waktu yang singkat saja, melainkan dengan waktu yang sesuai dengan yang dibutuhkan

2. Ketekunan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dari situasi yang berkesinambungan dengan persoalan yang sedang diteliti dan peneliti meyakinkan diri dengan hasil dari pengamatan yang ditemukan.
3. Triangulasi, yaitu peneliti mampu untuk melakukan pengecekan kembali terhadap temuan yang diteliti dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode ataupun teori.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah ataupun menyusun data yang terkumpul dari berbagai sumber yang didapat, yaitu dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah peneliti lakukan di tempat lokasi penelitian. Analisis data ini dirancang sesuai dengan data dari lapangan. Data penelitian dianalisis sesuai dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klarifikasi data, yaitu dengan melakukan pengelompokan terhadap data yang sesuai dengan pembahasannya
2. Reduksi data, yaitu dengan cara memeriksa kelengkapan data dan mencari data yang masih belum lengkap
3. Deskripsi data, yaitu dengan cara menguraikan secara sistematis (segala usaha untuk menguraikan sesuatu dengan teratur dan jelas)

4. Penarikan kesimpulan, yaitu dengan melakukan penarikan terhadap kesimpulan dengan cara menguraikan penjelasan-penjelasan dengan singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa Pulo Liman berdiri pada Tahun 1930an, asal usul nama Desa Pulo Liman bertempat di sebuah bukit yang mirip dengan pulo makan pada saat itu masyarakat sepakat membuat nama kampung itu menjadi Desa Pulo Liman.

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu Kabupaten pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Padang Lawas Utara sampai dengan saat ini terdiri dari sembilan Kecamatan diantaranya Kecamatan Dolok Sigompulon, pada zaman Belanda Dolok Sigompulon tergabung dalam Onder Afdeeling Padang Lawas, berkedudukan di Sibuhuan. Onder ini dibagi atas 3 Onder Distrik masing-masing dikepalai oleh seorang Asisten Demang yaitu:

- a. Distrik Padang Bolak berkedudukan di Gunung Tua
- b. Distrik Barumon dan Sosa berkedudukan di Sibuhuan
- c. Distrik Dolok Sigompulon berkedudukan di Sipiongot

Dari sejarah di atas bahwa Dolok Sigompulon itu telah ada dan diakui keberadaannya sejak zaman Belanda dulu. Dengan demikian keberadaan desa-desa yang ada di Kecamatan Dolok Sigompulon telah ada dan diakui keberadaannya jauh sebelum Indonesia merdeka. Dari catatan yang ada dan

pengakuan masyarakat Pulo Liman ada beberapa orang yang pernah menjadi kepala Desa di Pulo Liman yaitu:

- a. Pananggahan Rambe
- b. Karidun Rambe
- c. Ali Budin Rambe
- d. Muin Rambe
- e. Lappo Rambe
- f. Ulong Ahad Rambe
- g. Parubahan Dongoran⁵⁰

Visi Desa Pulo Liman mengacu pada Visi dan Misi Pemerintahan Kabupaten Padang Lawas utara. Oleh sebab itu, Pemerintahan Desa Pulo Liman merumuskan Mottonya ***“Menuju Desa Pulo Liman Menjadi Desa Maju dengan Semangat Gotong Royong”***. Visi pembangun desa Pulo Liman, mengandung makna bahwa pemerintahan desa bersama masyarakat berkeinginan dua tahun kedepan kehidupannya lebih sejahtera, baik sejahtera lahir maupun bathin. Dan untuk mencapai keadaan yang sejahtera itu, diperlukan adanya pelayanan pemerintahan yang baik.

Misi Desa Pulo Liman dibentuk berdasarkan visi Desa Pulo Liman itu sendiri. Adapun misi Desa Pulo Liman adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas pemerintahan secara transparan
- b. Membudayakan masyarakat agar menganut pola hidup bersih
- c. Meningkatkan pendapatan warga

⁵⁰ Muharram Harahap, Kepala Desa Pulo Liman, *Wawancara*, Tanggal 1 September 2022.

- d. Melancarkan roda perekonomian
- e. Menciptakan lapangan kerja
- f. Melestarikan tradisi gotong royong
- g. Mendorong masyarakat berpartisipasi dalam setiap pembangunan
- h. Membiasakan masyarakat untuk menanggulangi segala keperluan dan kebutuhannya sendiri
- i. Menggunakan dana dari pemerintah secara efektif dan seefisien mungkin

Desa Pulo Liman merupakan desa pertanian, sehingga ekonomi penduduk bergantung pada hasil pertanian dan perladangan lainnya. Pertanian dan perkebunan penduduk tergolong cukup besar terutama luas lahannya, namun produksinya minim (khusus karet dan sawah), sedangkan tanaman lainnya seperti kopi dan tanaman sayur-sayuran juga dikelola oleh sebagian besar penduduk dengan cara tradisional. Kemampuan produksi karet alam di Desa Pulo Liman maksimal 2 Ton/Ha per tahun. Jika dalam 1 tahun 2 Ton x RP 7.000/Kg, maka hasil produksinya RP 14.000.000. jika dibagi 12 atau perbulan sama dengan RP 1.150.000. dari uraian di atas jelas tergambar masih lemahnya kondisi perekonomian warga desa, sehingga diperlukan terobosan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bidang pertanian itu sendiri, sedangkan sektor lainnya merupakan pendukung.

Kehidupan masyarakat Desa Pulo Liman sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir-dewasa/berumahtangga-mati), seperti upacara

perkawinan dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian, hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat yang tentunya hal ini secara otomatis mendorong rasa persatuan dan kesatuan, sehingga persaudaraan akan semakin terjalin dengan erat. Kondisi kesehatan masyarakat cukup baik, terutama setelah adanya Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) yang diikuti dengan penempatan tenaga kesehatan (Bidan Desa). Namun demikian, pada musim-musim tertentu, warga sering mengalami gangguan kesehatan, influenza karena kondisi iklim/suhu yang relatif dingin. Keberadaan balita kurang gizi sudah mulai berkurang, selaras dengan semakin ditingkatkannya bantuan dan program gizi bagi bumil dan balita. Dan kegiatan pengamanan (pos kamling) desa tergolong masih baik, karena secara umum masyarakat yang tinggal di Desa Pulo Liman masih ada hubungan kekeluargaan, sehingga keamanan internal hampir mustahil terjadi, namun karena Desa Pulo Liman adalah daerah jalan lintas, maka yang patut diwaspadai adalah gangguan yang sifatnya bersal dari luar desa bahkan luar kecamatan.

Unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pulo Liman terdiri dari Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa bersama perangkatnya (perangkat desa terdiri dari sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan urusan pemerintahan, pelaksanaan teknis lapangan urusan pembangunan, pelaksana teknis lapangan urusan kemasyarakatan dan kepala unsur kewilayahan/kepala dusun). Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terdiri dari

pimpinan BPD dan anggota BPD . BPD Desa Pulo Liman ada sebanyak 5 orang, yang terdiri dari ketua BPD, merangkap anggota 1 orang, wakil ketua BPD merangkap anggota 1 orang, sekretaris BPD merangkap anggota 1 orang dan anggota sebanyak 2 orang. Pada saat ini, sarana dan prasarana Pemerintahan Desa Pulo Liman dapat dikategorikan sudah lengkap, prasarana tersebut meliputi Kantor Kepala Desa beserta peralatan dan perlengkapan di dalamnya. Lembaga kemasyarakatan sampai dengan saat ini sudah dibentuk di desa terdiri dari PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). Adapun tugas pokok dan fungsi Kepala Desa adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin peyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan dari BPD
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e. Membina kehidupan masyarakat desa
- f. Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif
- g. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjukkan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan

- h. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun tugas dari sekretaris desa dan perangkat desa adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi kegiatan sekretaris desa
- b. Melakukan kegiatan ketatausahaan/administrasi pemerintahan desa
- c. Menyusun rancangan APB desa
- d. Melakukan koordinasi dengan perangkat desa lainnya
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

Adapun tugas dari Badan Permusyawaratan Desa adalah sebagai berikut:

- a. Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
- c. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- d. Menggali, menampung, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- e. Menyusun tata tertib BPD

2. Kondisi Geografis Desa Pulo Liman

Desa Pulo Liman memiliki luas wilayah 766.000 Ha dan berada pada ketinggian antara 345 di atas permukaan laut. Desa Pulo Liman masuk dalam wilayah Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas

Utara, berjarak 8 Km dari kantor Camat Dolok Sigompulon, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Aek Simanat
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Pondok Papan
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Hutaimbaru
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Simaninggir

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Pulo Liman dimanfaatkan oleh para penduduk untuk kegiatan pertanian, penghijauan dan permukiman. Tanah di Desa Pulo Liman merupakan tanah liat dan padzolit, tanah padzolit adalah tanah subur yang umumnya berada di pegunungan dengan curah hujan yang tinggi dan bersuhu rendah/dingin. Dengan demikian sebagian besar lahan di Desa Pulo Liman cocok untuk lahan pertanian seperti kopi, padi, nenas, palawijaya dan hortikultura. Keadaan tanah yang tergolong bergelombang, cocok untuk lahan perkebunan, penghijauan dan pertanian. Sebagian lagi tanah yang ada di Desa Pulo Liman adalah tanah liat merah. Secara garis besar, pemanfaatan lahan di Desa Pulo Liman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Peruntukan Tanah di Desa Pulo Liman

No	Peruntukan/Penggunaan Tanah	Luas	KET
1	Persawahan Penduduk	30,00	Hektar
2	Tegalan/Perladangan	30,00	Hektar
3	Perkebunan	600,00	Hektar
4	Perumahan/Pemukiman	2,00	Hektar
5	Tempat Pemakaman Umum	1,5,00	Hektar
6	Sarana Sosial (Rumah Ibadah)	0,25	Hektar
7	Kolam/Perikanan	2,00	Hektar
8	Balai Desa	-	Hektar

9	Jalan Umum	2,16	Km
10	Saluran Irigasi	0,41	Hektar
11	Lahan Tidur	-	Hektar
	Jumlah	766,16	Hektar

Sumber data: Kepala Desa Pulo Liman Tahun 2022

Status kepemilikan lahan Desa Pulo Liman terbagi dalam tiga bagian yaitu:

- a. Milik Rakyat = 7.000 Ha
- b. Milik Desa = - Ha
- c. Milik Pemerintah = - Ha

3. Data Penduduk Desa Pulo Liman

Jumlah penduduk Desa Pulo Liman pada Tahun 2022, tercatat sebanyak 920 jiwa dengan perincian 450 jiwa laki-laki dan 470 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah kepala keluarga Desa Pulo Liman dihuni oleh 168 kepala keluarga. Jika diuraikan berdasarkan profesi/pekerjaan, maka penduduk Desa Pulo Liman 80% adalah petani, sisanya adalah profesi lain (PNS, Pedagang, Wiraswasta, Buruh Pabrik, Tukang, dll). Penduduk Desa Pulo Liman dihuni oleh Suku Batak Angkola (85%), Suku Nias (15%). Dari jumlah 168 Kepala Keluarga, 134 KK adalah petani, 11 KK PNS, 18 KK pedagang dan 5 KK karyawan perusahaan. Apabila ditinjau dari tingkat penghasilan rata-rata masyarakat Desa Pulo Liman tergolong ke dalam kategori miskin, dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 15 KK.

Memiliki pekerjaan sangatlah hal yang penting di dalam berkehidupan, khususnya bagi para kepala keluarga, sebab kepala keluarga

memiliki tanggungjawab untuk memberi nafkah kepada istri dan anaknya. Tanpa adanya suatu pekerjaan, maka kebutuhan primer dan sekundernya tidak akan dapat terpenuhi. Kebutuhan primer meliputi hal yang utama seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan seperti kendaraan untuk mencari nafkah dan sebagainya. Namun di Desa Pulo Liman profesi/pekerjaan yang dimiliki dipengaruhi oleh usia yang bekerja itu sendiri.

Tabel 1.2
Keadaan Penduduk Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-5	43
2	6-10	85
3	11-15	45
4	16-20	70
5	21-25	82
6	26-30	64
7	31-35	57
8	36-40	80
9	41-45	93
10	46-50	75
11	51-55	57
12	56-60	49
13	61-65	53
14	66-70	42
15	71 dst	25
	Jumlah	920

Sumber data: Kepala Desa Pulo Liman Tahun 2022

Selanjutnya keadaan penduduk Desa Pulo Liman berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Keadaan Penduduk Desa Pulo Liman Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
----	--------------------	--------

1	Belum Sekolah	15
2	TK	35
3	SD	120
4	SMP	60
5	SMA	28
6	Perguruan Tinggi	20
7	Lain-lain (Putus Sekolah)	642
	Jumlah	920

Sumber data: Kepala Desa Pulo Liman Tahun 2022

4. Sarana dan Prasarana Desa Pulo Liman

Desa Pulo Liman memiliki sarana dan prasarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan keseharian masyarakat Desa Pulo Liman, sarana dan prasarana dibebaskan bagi masyarakat Desa Pulo Liman.

Tabel 1.4
Sarana Prasarana Desa Pulo Liman

No	Nama	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	1
3	TK	1
4	TPU	1
5	Pekan Perbelanjaan	1
6	Jembatan Desa	1
7	Kamar Mandi Umum	1

Sumber data: Kepala Desa Pulo Liman Tahun 2022

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Sebagai Uswah

Peran orangtua sebagai uswah adalah peran yang dimana orangtua yang melakukan terlebih dahulu perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik tersebut, agar remaja meniru apa yang dicontohkan tersebut. Disini orangtua akan menjadi keteladanan bagi anak-anaknya, jadi sebagai bentuk

keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan ataupun tingkah laku yang memang benar-benar patut dicontoh oleh anaknya.⁵¹

Kemudian wawancara dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan agar lebih memperjelas lagi bagaimana peran orangtua sebagai uswah dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman. Dan adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hajjah Pitri Rambe mengatakan bahwasanya:

“Remaja yang ada di Desa Pulo Liman sebagian besar memang menjadikan orangtuanya sebagai figur yang menjadi teladan dirinya dalam melakukan aktivitas bergaul, akhlak yang dimiliki orangtuanya dijadikan sebagai contoh dan tidak banyak diantara orang tua yang sangat memperhatikan akhlak anaknya, disini orang tua benar-benar memberikan keteladana dengan versi terbaiknya”.⁵²

Di lanjutkan kembali wawancara dengan Bapak Timbul Munthe yang mengatakan bahwa:

“Pemahaman mengenai akhlak sangat perlu dicontohkan terlebih dahulu oleh orang tuanya, sebab orang tua yang mengarahkan anaknya hendak memiliki akhlak yang baik. Orangtua yang menjadi teladan bagi anaknya”.⁵³

Hasil wawancara dengan Bapak Yusup Munthe mengatakan bahwa:

“Sebagai uswah yang memberikan keteladanan yang baik, orangtua yang memiliki akhlak yang baik yang patut ditiru oleh anaknya. Agar orangtua dapat melihat pelaksanaan akhlak yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh seorang anak seperti contoh mudahnya saja yaitu menghargai yang lebih tua, sehingga mampu menjaga tutur katanya ketika berbicara dan melakukan kegitan yang positif sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di rumah”.⁵⁴

⁵¹ Hasil Observasi Peneliti di Desa Pulo Liman Tanggal 1 September 2022.

⁵² Hajjah Pitri Rambe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 3 September 2022.

⁵³ Timbul Munthe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 4 September 2022.

⁵⁴ Yusup Munthe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 5 September 2022.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Piah Munthe mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah memaksakan anak remaja saya untuk selalu mencontoh perbuatan baik orang lain, akan tetapi saya lebih mengutamakan anak saya mencontoh perbuatan saya, karena saya akan memberikan contoh yang terbaik bagi anak-anak saya, seperti tidak pernah meninggalkan ibadah shalat dan menghargai orang lain walaupun ia lebih muda usianya dari saya”.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diperoleh peneliti dari para orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Pulo Liman, maka dapat dikatakan bahwasanya orangtua menjalankan perannya sebagai uswah atau contoh yang baik bagi anaknya, walaupun para orangtua belum dapat menjamin secara pasti bagaimana pergaulan anak remaja yang di luar, karena mereka lebih memfokuskan terlebih dahulu membina akhlak remaja di dalam rumah dengan membuat peraturan-peraturan yang mesti dipatuhi dan memberikan contoh perbuatan yang baik.

2. Peran Orangtua Sebagai Pendidik

Peneliti juga melakukan observasi mengenai peran orangtua sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo liman, hal ini sangat penting, karena orangtua yang menjadi guru yang pertama bagi anaknya, sebagai guru tugasnya adalah mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik yang selalu berada di jalan yang benar. Orangtua yang mampu mendidik anaknya menjadi orang yang selalu berbuat baik dianggap orangtua yang mampu dengan baik menjalankan perannya sebagai seorang

⁵⁵ Piah Munthe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 5 September 2022.

pendidik, namun orangtua yang belum sepenuhnya belum berhasil mendidik anaknya ke jalan yang benar, tidak boleh kita hakimi atau dikatakan tidak mampu mendidik anaknya, hanya saja masih kurangnya upaya yang dilakukan di dalam mendidik anaknya.⁵⁶

Hasil observasi di atas belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kebenaran peran orangtua sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orangtua yang memiliki anak remaja, agar dapat lebih mendukung data yang diperoleh semakin jelas dan terarah`

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dame Rambe mengatakan bahwa:

“Saya sangat menyadari akan peran saya sebagai pendidik, maka saya akan memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak remaja saya, khususnya pendidikan pada akhlaknya, walaupun didikan saya belum sepenuhnya di terapkan oleh anak saya tapi saya akan terus menjadi pendidik yang baik bagi anak remaja saya ketika berada di rumah”.⁵⁷

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ummiati

Dalimunthe mengatakan bahwa:

“Orangtua harus memiliki kualitas yang baik pada dirinya sendiri seperti tanggungjawab, kedisiplinan dan kewibawaan serta ilmu pengetahuan seperti pengetahuan tentang beragama, agar mampu mendidik anaknya dengan baik”.⁵⁸

Hasil wawancara yang dilakukan juga dengan Bapak Udin Dongoran mengatakan bahwa:

⁵⁶ Hasil Observasi Peneliti di Desa Pulo Liman Tanggal 6 September 2022.

⁵⁷ Dame Rambe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 6 September 2022.

⁵⁸ Ummiati Dalimunthe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 7 September 2022.

“Pendidikan sangatlah berpengaruh pada tingkah lakunya, jujur saya sebagai orangtua sangat sulit untuk mengaplikasikan hal yang baik kepada anak saya, jadi saya hanya memfasilitasi pendidikannya di sekolah saja”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai peran orangtua sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja di desa Pulo Liman dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak semuanya memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendidik anaknya, walaupun demikian orang tua tetap memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya seperti memberikan pendidikan anaknya di sekolah. Maka dapat dilihat bahwa orang tua yang kurang dalam hal pengetahuan mengenai akhlak tidak melepaskan dirinya dari tanggungjawabnya sebagai pendidik bagi anaknya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung akan sosok-sosok orangtua yang bertanggungjawab pada anaknya, akan tetapi remaja yang dididik belum secara maksimal menerima dengan baik apa yang dididik oleh orangtuanya, sehingga orangtua mengalami kesulitan dalam mendidik anaknya.⁶⁰

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi ilmu pengetahuan mengenai akhlak yang dimiliki orang tua sangat berpengaruh pada kelanjutan dari tingkah laku baik anaknya. Orangtua sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, akan tetapi belum berjalan secara maksimal. Dalam hal ini orang tua hendaknya lebih menfokuskan lagi pada pendidikan anaknya dengan cara menyekolahkannya di pesantren

⁵⁹ Udin Dongoran, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 8 September 2022.

⁶⁰ Hasil Observasi Peneliti di Desa Pulo Liman Tanggal 8 September 2022.

dan membatasi pergaulannya yang tidak, agar mampu mengatasi perbuatan yang tidak baik yang dilakukan remaja.

3. Peran Orangtua Sebagai Motivator

Orangtua bertanggungjawab memberikan motivasi yang baik kepada remaja, karena dapat memberikan dorongan kepada anaknya agar senantiasa memiliki akhlak yang baik. Menurut yang dilihat oleh peneliti, peneliti pernah melihat Bapak Paruhum Dongoran sedang memberikan motivasi mengenai akhlak yang baik kepada anaknya yang remaja, di situ peneliti mengamati bagaimana cara bapak tersebut menyampaikan motivasinya dan melihat respon dari remaja tersebut. Dan hal itu berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik juga dari remaja itu.⁶¹

Untuk lebih melihat lagi peran orangtua sebagai motivator dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Liza Dongoran yang mengatakan bahwa:

“saya selalu mengingatkan anak remaja saya agar selalu menjaga akhlaknya baik itu di rumah maupun di luar rumah, dan saya memberikan motivasi yang sifatnya tidak menjatuhkan mental anak saya dalam bergaul, akan tetapi yang membangkitkan semangat anaknya untuk selalu menjaga akhlaknya terutama di tutur katanya dan perbuatannya”.⁶²

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bayu Anjasmara Rambe mengatakan bahwa:

“Saya memberikan motivasi kepada anak saya sehari itu bisa mencapai 2-3 kali motivasi, karena menurut saya itu penting apalagi motivasi mengenai akhlak, anak zaman sekarang harus memiliki akhlak yang baik agar berguna bagi agamanya, jika orangtua saja

⁶¹ Hasil Observasi Peneliti di Desa Pulo Liman Tanggal 9 September 2022.

⁶² Liza Dongoran, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 10 September 2022.

malas memberikan dorongan kepada anaknya jadi dari mana lagi dia mendapatkan semangat untuk selalu menjaga perbuatannya dan selalu menghargai orang lain”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Toharuddin Daulay berbalik dari wawancara yang dilakukan di atas, yang mengatakan bahwa:

“Remaja saya tidak terlalu saya berikan motivasi dan saya juga jarang memberikan perhatian kepada saya, walaupun saya tau itu adalah tanggungjawab saya dan itu adalah peran saya sebagai orangtua namun saya tidak melakukan itu dikarenakan saya tidak mempunyai waktu dan terlalu sibuk. Oleh karena itu saya menyerahkan tanggungjawab itu kepada gurunya di sekolah karena motivasi mengenai akhlak sangat penting bagi remaja”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Pulo Liman, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orangtua hanya sebagian besar saja yang memberikan motivasi kepada remaja, selebihnya menyerahkan tanggungjawab tersebut kepada gurunya di sekolah, maka dari itu sebenarnya para orangtua tidak melepaskan tanggungjawabnya kepada anaknya. Walaupun orangtua tidak mampu dengan sendiri memberikan motivasi akan tetapi ia mempercayai pemberian motivasi remaja di bangku pendidikannya. Dari sini kita dapat melihat bahwa apabila ada orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memiliki waktu kepada anaknya, jangan beranggapan bahwa orangtua tersebut tidak peduli dengan anaknya.⁶⁵

⁶³ Bayu Anjasmara Rambe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 11 September 2022.

⁶⁴ Toharuddin Daulay, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 11 September 2022.

⁶⁵ Hasil Observasi Peneliti di Desa Pulo Liman Tanggal 12 September 2022.

4. Peran Orangtua Sebagai Pembimbing

Peran orangtua sebagai pembimbing adalah peran yang sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya, dan di masa-masa remaja ini sangat dibutuhkan untuk mengarahkannya untuk selalu berbuat baik dan memiliki akhlak yang baik, baik ketika di rumah ataupun di luar rumah. Bimbingan yang dilakukan para orang tua yang ada di Desa Pulo Liman dapat dikatakan bimbingan yang cukup baik, dikarenakan sebagian besar telah terlihat hasil bimbingannya dengan adanya remaja yang menerapkan bimbingan akhlak yang dilakukan orangtuanya.⁶⁶

Untuk menambah informasi yang lebih jelas lagi setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan orangtua yang di Desa Pulo Liman, dan wawancara dilakukan dengan Bapak Ulong Ahad Rambe yang mengatakan bahwa:

“Akhlak anak yang baik akan dapat diperoleh dengan adanya nasihat atau bimbingan yang dilakukan orangtua, apabila melihat anak remajanya melakukan perbuatan yang kurang maka di situlah peran kita sebagai orangtua menasihatinya agar menghentikan perbuatan tidak baik yang ia lakukan itu”.⁶⁷

Hasil wawancara yang dilakukan juga dengan Bapak Jaki Rambe mengatakan bahwa:

“Remaja memang harus selalu diawasi oleh orangtuanya, apabila orangtua melihat anaknya berperilaku yang tidak baik, maka orang tua wajib menasihatinya dan membimbing anaknya seperti menasihatinya agar tidak melakukan pencurian, meminum minuman yang haram, mengganggu masyarakat dan perbuatan yang tidak baik lainnya”.⁶⁸

⁶⁶ Hasil Observasi Peneliti di Desa Pulo Liman Tanggal 13 September 2022.

⁶⁷ Ulong Ahad Rambe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 13 September 2022.

⁶⁸ Jaki Rambe, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 14 September 2022.

Namun berbeda dengan pernyataan dari bapak Maridun Siregar yang mengatakan bahwa:

“Ketika melihat remaja yang sedang dalam keadaan berkelahi ataupun mengganggu masyarakat lainnya, ia tidak menasihati remaja tersebut dengan baik, melainkan memarahinya dan membentak-bentak remaja tersebut, karena menganggap bahwa itu adalah hal yang sepele dan tidak perlu untuk dilakukan pengangan yang lebih lanjut”.⁶⁹

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan orangtua di Desa Pulo Liman, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara orangtua membimbing anaknya itu berbeda-beda, setiap orangtua memiliki caranya tersendiri dalam mengatasi permasalahan akhlak yang dialami remaja. Tidak semua orangtua membimbing anaknya dengan lemah lembut, akan tetapi ada yang memakai kekerasan, namun kekerasan yang dimaksud bukan kekerasan seperti memukul remaja, akan tetapi kekerasan dalam hal berbicara seperti membentakinya. Orangtua yang sadar akan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai pembimbing tentunya akan melakukan yang terbaik untuk anaknya. Dan sebagai remaja juga ada yang akan menerima hasil didikan orangtuanya dengan cara orangtuanya terlebih dahulu marah-marah, karena akan membuat remaja tersebut takut dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orangtuanya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai tentang Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman

⁶⁹ Maridun Siregar, (Orang Tua Remaja di Desa Pulo Liman, *Wawancara*), Tanggal 15 September 2022.

Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti menemukan bahwa orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman sudah menjalankan perannya sebagai orangtua.

Sejalan dengan salah satu penelitian yang relevan pada penelitian ini yang mengatakan bahwa upaya orang tua ataupun peran orangtua dalam membina akhlak remaja dengan memberikan pendidikan yang terbaik kepada remaja dan mencontohkan perilaku yang baik untuk ditiru oleh anaknya. Penelitian yang relevan lainnya juga mengatakan bahwa orang tua ketika membina akhlak remaja dengan menanggungjawabinya perannya sebagai motivator dengan memberikan motivasi mengenai akhlak kepada remaja, agar anak selalu mempunyai akhlak yang terpuji. Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa peran orangtua dalam membina akhlak remaja sangatlah mempengaruhi perkembangan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan yang baik akan memperoleh hasil yang baik juga.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pulo Liman, diketahui bahwa orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik saja akan tetapi ada beberapa peran yang peneliti teliti karena peneliti menganggap bahwa peran ini sangat penting dalam membina akhlak remaja, diantaranya yaitu peran orangtua sebagai uswah, pendidik, motivator dan pembimbing dalam membina akhlak remaja, sehingga menanamkan akhlak yang baik. Para orang tua dalam membina akhlak remaja sangat berperan penting dalam mendidik, memberikan motivasi yang terbaik kepada para remaja, agar para orangtua dianggap berhasil dalam membina akhlak remaja

untuk memperoleh akhlak yang baik. Hasil observasi ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang relevan pada penelitian ini.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, orangtua di Desa Pulo Liman sangat mengakui bahwa pendidikan sangatlah berpengaruh pada tingkah lakunya, jadi sebagian orangtua yang sulit untuk mengaplikasikan hal yang baik kepada anak saya, akan memfasilitasi pendidikannya di sekolah. Walaupun adanya kesadaran bahwa pendidikan yang didapat di sekolah mengenai akhlak harus diperkuat lagi di rumah.

Orangtua ketika menjadi uswah, maka harus memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik, seperti mengarahkan remaja tersebut untuk terbiasa mengerjakan shalat lima waktu, berpakaian sopan, makan dan minum yang halal, selalu berada di jalan yang benar dan bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya keteladan yang baik, orangtua yang memiliki akhlak yang baik yang patut ditiru oleh anaknya. Agar orangtua dapat melihat pelaksanaan akhlak yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh seorang anak seperti contoh lainnya yaitu menghargai yang lebih tua, sehingga mampu menjaga tutur katanya ketika berbicara dan melakukan kegitan yang positif sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di rumah

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Pulo Liman, memberikan motivasi yang baik kepada anaknya dan mampu membimbing anaknya dengan baik, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan, apa yang dia ajarkan kepada anaknya akan dapat mampu diterapkan oleh anaknya,

harapan orangtua kepada anaknya agar memiliki akhlak yang baik akan tercapai.

Pembinaan akhlak yang baik dimulai dari orang yang ada di dalam keluarga yaitu mengajarkan anak *attitude* yang baik, kedisiplinan dan hal-hal yang positif kepada anak serta senantiasa memberikan arahan dan juga motivasi kepada anak sebagai bentuk *support* orangtua kepada anak agar tidak melenceng dari yang diharapkan orangtua. Orangtua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya, karena anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya khususnya dalam hal bersosialisasi di dalam masyarakat.

Akan tetapi, masih terdapat remaja yang kurang mendapatkan pengajaran yang penuh dari orangtuanya dalam menerima ilmu pengetahuan tentang akhlak yang baik, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua itu sendiri, dan dalam mengatasi hal tersebut, orangtua lebih memperhatikan pendidikan anaknya di sekolah.

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya, sebenarnya peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara dikatakan telah mencerminkan peran orang tua yang diinginkan dalam konsep ajaran Islam dan sebagaimana mestinya peran orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara dan dilakukan

sesuai dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa berdasarkan metodologi penelitian, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin, benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian adalah mengenai kejujuran dari informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yang sesuai dengan pedoman wawancara, terkadang informan ada yang kurang jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut yang terlihat dari kesungguh-sungguhan para informan. Peneliti juga mengalami keterbatasan-keterbatasan lainnya, seperti keterbatasan di bagian dana dan buku-buku yang mengarah pada judul peneliti, yang mampu mempengaruhi kesempurnaan dari penelitian ini.

Walaupun terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun hal-hal tersebut tidak menjadi permasalahan yang besar bagi peneliti, karena dengan kesungguhan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian mampu menghadapi segala keterbatasan tersebut dan mencapai akhir dari penelitian. Dengan upaya, bantuan ataupun kerja keras yang semaksimal mungkin, peneliti mampu menyelesaikan penelitiannya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orangtua sebagai uswah dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman, yang dimana orangtua akan menjadi keteladanan bagi anak-anaknya, jadi sebagai bentuk keteladanan orangtua adalah suatu perbuatan ataupun tingkah laku yang memang benar-benar patut dicontoh oleh anaknya
2. Peran orangtua sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman terlihat dengan cara orangtua itu mendidiknya dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki dan bagi orang tua yang kurang sepenuhnya memiliki pengetahuan mengenai akhlak yang baik mengambil jalan alternatif dengan memasukkan remaja tersebut ke pesantren atau memfasilitasinya pendidikan di sekolah yang baik.
3. Peran orangtua sebagai motivator dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman dilakukan dengan cara selalu mengingatkan anak remaja agar selalu menjaga akhlaknya baik itu di rumah maupun di luar rumah, dan orangtua memberikan motivasi yang sifatnya tidak menjatuhkan mental remaja dalam bergaul, akan tetapi yang membangkitkan semangatnya untuk selalu menjaga akhlaknya terutama di tutur katanya dan perbuatannya.
4. Peran orangtua sebagai pembimbing dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Liman yaitu harus selalu diawasi oleh orangtuanya, apabila orangtua

melihat anaknya berperilaku yang tidak baik, maka orangtua wajib menasihatinya dan membimbing anaknya seperti menasihatinya agar tidak melakukan pencurian, meminum minuman yang haram, mengganggu masyarakat dan perbuatan yang tidak baik lainnya

B. Saran-saran

1. Kepada remaja di Desa Pulo Liman hendaknya senantiasa mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orangtua, jika tujuannya untuk membetuk akhlak remaja menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada orangtua agar selalu bertanggungjawab akan perannya kepada anaknya, membina akhlak anaknya dengan cara yang sebaik mungkin yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Kepada Kepala Desa Pulo Liman hendaknya selalu memberikan dukungan, peminaan ataupun pengarahan kepada para orangtua agar selalu menjalankan perannya sebagai orang tua yang baik bagi anak-anaknya, agar anaknya berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abdul Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadlari Berbasis Integratif-interkonegtif*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmawan, Hardi dan Indrawati, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, Jakarta: Putaka Sinar Harapan, 2011.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Duryat, Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Helmawan, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hilda, Lelya, "Internalisasi Nilai-nilai Tauhid pada Materi Pelajaran Sains di SDIT Bunayya Padangsidimpuan, *Jurnal Tazkir*, Vol. 01, No. 2, 2015.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Jannah, Miftahul, "Remaja dan Tugas-tugasnya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Jailani, M. Syahrani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Usia Dini*, Jambi: IAIN STS Jambi, 2015.
- Kamus Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Nasional*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016.
- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Pemekasan: Duta Media Publishing, 2017.

- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: Media Karya Serang, 2020.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- M. Ali. Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Marahadi, “Akhlaq Remaja Terhadap Orang Tua di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2013.
- Martsiswati, Yoyon Suryono Ernie, “Peran Orang Tua Dan Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Masganti, *Psikologi Agama*, Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2011.
- Muhlison, “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)”, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 02, No. 02, 2014.
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Wali Press, 2014.
- Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Purintyas, Ipop, dkk, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: PT Gramedia, 2020.
- Rahman, Nazaruddin, *Spiritual Building Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut Islam*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016.

- Siregar, Siti Robiah, “Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suneki, Sri, “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah”, *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 2, No. 1, 2012.
- Surya, Ahamad, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Susanti, Agus, “Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Alam Pembinaan Akhlak, al-tazkiyyah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 7, 2016.
- Suyuti, Muh Hikamuddin, *Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Akhlak Tasawuf*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Gustina Fazlin
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat tgl lahir/usia : Sigambal, 16 Juli 2000
4. Pekerjaan/jabatan : Mahasiswa
5. Alamat : Aek Simanat
6. Status : Belum Kawin
7. Riwayat pendidikan :

	Nama Sekolah	Tahun
a. SD	: SDN 100610 Aek Simanat	2006-
2012		
b. SMP	: MTS s An-Nasir Padang Malakka	2012-
2015		
c. SMA/SMK	: SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu	2015-
2018		
d. Sarjana	: UIN SYAHADA Padang Sidempuan	2018-
Sekarang		
8. Pengalaman organisasi

Nama Organisasi	Jabatan
Periode Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) 2021-2022	Bidang PPPA
DEMA IAIN PSP 2021-2022	Department Pendidikan
DEMA UIN SYAHAD PSP 2022-2023	Department Sosial

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat

Desember 2022

Yang membuat pernyataan

Gustina Fazlin

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Tanggal Penelitian	Keterangan
1	10 Desember 2021	Mengajukan Judul
2	11 Februari 2022	Pengesahan Judul
3	29 April-05 April 2022	Pengetikan Proposal
4	09 Maret-19 April 2022	Bimbingan dengan Pembimbing II
5	28 April-02 Juni 022	Bimbingan dengan Pembimbing I
6	08 Juli 2022	Seminar Proposal
7	25 Juli 2022	Mengurus Surat Izin Penelitian
8	30 Agustus-15 September 2022	Penelitian di Lapangan
9	29 September 2022	Bimbingan Skripsi
10	17 Oktober 2022	ACC Skripsi
11	29 November 2022	Seminar Hasil
12	28 Desember 2022	Komprehensif
13	12 Januari 2023	Sidang Munaqosah

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupen Padang Lawas Utara” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi tentang akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara sangat memperhatikan
2. Observasi tentang cara Orangtua memberikan pengajaran tentang akhlak kepada remaja
3. Observasi tentang peran orangtua dalam membina akhlak remaja
4. Observasi tentang motivasi orangtua dalam membantu upaya membina akhlak remaja

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Kondisi Geografis Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Bagaimana Data penduduk Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimana Kondisi sarana dan prasarana Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Pedoman Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai peran orangtua di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara dalam mendidik remaja?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai cara pengawasan pada remaja?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pengajaran mengenai akhlak kepada remaja?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi/dorongan kepada remaja?

6. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembiasaan pada remaja agar memiliki akhlak yang baik?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan remaja di Desa Pulo Liman?
8. Bagaimana cara bapak/ibu memantau pergaulan remaja?
9. Apakah remaja bergaul dengan baik?
10. Bagaimana bapak/ibu menanggapi pergaulan remaja yang kurang baik?
11. Apakah bapak/ibu mendukung proses pembinaan akhlak remaja di sekolahnya?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Kondisi Geografis Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Data penduduk Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Kondisi sarana dan prasarana Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

NO	Hari/Tanggal	Hasil Observasi	Kesimpulan
1	Kamis, 1 September 2022	Hasil observasi peneliti melihat bahwa di Desa Pulo Liman terlihat bahwa akhlak remaja mengalami penurunan, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh peran orangtua dalam membina akhlak remaja dan juga kebebasan dalam pergaulannya, sehingga remaja yang bertempat tinggal di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya cenderung melakukan hal-hal yang membuat masyarakat resah dan merasa terganggu dengan tindakan-tindakan mereka, seperti: minum minuman keras, mencuri, berjudi, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua cukup baik dan bertanggungjawab dalam membina akhlak remaja Desa Pulo Liman, karena orangtua berperan sebagai uswah, pendidik motivator dan pembimbing. Hanya yang sedikit mempengaruhi akhlak remaja berasal dari luar rumah atau dari pergaulannya dengan sesama temannya.
2	Kamis, 1 September 2022	Cara orang tua memberikan pengajaran mengenai akhlak yaitu orang tua yang melakukan terlebih dahulu perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik tersebut, agar remaja meniru apa yang dicontohkan tersebut. Disini orang tua akan menjadi keteladanan bagi anak-anaknya, jadi	

		<p>sebagai bentuk keteladanan orangtua adalah suatu perbuatan ataupun tingkah laku yang memang benar-benar patut dicontoh oleh anaknya</p>	
3	Selasa, 6 September 2022	<p>Dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo liman, orangtua berperan menjadi uswah, pendidik, motivator dan juga sebagai pembimbing. Orangtua adalah guru yang pertama bagi anaknya, sebagai guru tugasnya adalah mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik yang selalu berada di jalan yang benar. Orangtua yang mampu mendidik anaknya menjadi orang yang selalu berbuat baik dianggap orangtua yang mampu dengan baik menjalankan perannya sebagai seorang pendidik</p>	
4	Jumat, 9 September 2022	<p>Motivasi yang biderikan dalam membina akhlak remaja adalah motivasi yang mampu selalu mengingatkan anak remaja agar selalu menjaga akhlaknya baik itu di rumah maupun di luar rumah, dan motivasi yang sifatnya tidak menjatuhkan mental anak dalam bergaul, akan tetapi yang membangkitkan semangat anaknya untuk selalu menjaga akhlaknya terutama di</p>	

		tutur katanya dan perbuatannya	
--	--	-----------------------------------	--

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Kepala Desa

Nama : Muharram Harahap, S.E.
Waktu : Kamis, 1 September 2022
Tempat : Rumah Kepala Desa

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimana sejarah singkat Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?	Desa Pulo Liman berdiri pada Tahun 1930an, asal usul nama Desa Pulo Liman bertempat di sebuah bukit yang mirip dengan pulo makan pada saat itu masyarakat sepakat membuat nama kampung itu menjadi Desa Pulo Liman. Desa Pulo Liman merupakan desa pertanian, sehingga ekonomi penduduk bergantung pada hasil pertanian dan perladangan lainnya. Pertanian dan perkebunan penduduk tergolong cukup besar terutama luas lahannya, namun produksinya minim (khusus karet dan sawah), sedangkan tanaman lainnya seperti kopi dan tanaman sayur-sayuran juga dikelola oleh sebagian besar penduduk dengan cara tradisional.	Desa Pulo Liman terletak diantara desa Aek Simanat, Pondok Papan Hutaimbaru dan Simaninggir, desa Pulo Liman dikatakan desa yang banyak penduduknya karena dilihat dari data penduduk. Penduduk Desa Pulo Liman berpotensi lebih banyak sebagai petani karena luasnya lahan perladangan yang ada di Desa Pulo Liman.
2	Bagaimana Kondisi Geografis Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara ?	Desa Pulo Liman memiliki luas wilayah 766.000 Ha dan berada pada ketinggian antara 345 di atas permukaan laut. Desa Pulo Liman masuk dalam wilayah Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara, berjarak 8 Km dari kantor Camat Dolok Sigompulon, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah	Desa Pulo Liman dihuni oleh suku batak Angkola dan Batak Nias.

		Utara berbatas dengan Desa Aek Simanat, Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Pondok Papan, Sebelah Timur berbatas dengan Desa Hutaimbaru dan Sebelah Barat berbatas dengan Desa Simaninggir	
3	Bagaimana Data penduduk Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?	Jumlah penduduk Desa Pulo Liman pada Tahun 2022, tercatat sebanyak 920 jiwa dengan perincian 450 jiwa laki-laki dan 470 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah kepala keluarga Desa Pulo Liman dihuni oleh 168 kepala keluarga. Jika diuraikan berdasarkan profesi/pekerjaan, maka penduduk Desa Pulo Liman 80% adalah petani, sisanya adalah profesi lain (PNS, Pedagang, Wiraswasta, Buruh Pabrik, Tukang, dll). Penduduk Desa Pulo Liman dihuni oleh Suku Batak Angkola (85%), Suku Nias (15%). Dari jumlah 168 Kepala Keluarga, 134 KK adalah petani, 11 KK PNS, 18 KK pedagang dan 5 KK karyawan perusahaan. Apabila ditinjau dari tingkat penghasilan rata-rata masyarakat Desa Pulo Liman tergolong ke dalam kategori miskin, dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 15 KK.	
4	Bagaimana Kondisi sarana dan prasarana Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?	Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Pulo Liman yaitu: masjid ada 1 unit, mushola juga 1 unit, TK 1 unit, TPU 1 unit, Pekan perbelanjaan 1 unit, jembatan desa 1 unit, dan ada 3 unit kamar mandi umum. Sarana dan prasarana yang ada disediakan oleh desa Pulo Liman.	

B. Orang Tua

1. Nama : Rusli Rambe
Waktu : Jumat, 2 September 2022
Tempat : Kediaman Bapak Rusli Rambe

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?	Akhlak remaja di Desa Pulo Liman dikatakan tidak baik, karena terdapat remaja yang mengganggu masyarakat	Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Rusli Rambe, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam membina
2	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai peran orangtua di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?	Orangtua berperan layaknya peran yang seadanya saja, semisalnya peran orangtua sebagai pencari nafkah dan selebihnya tidak terlalu diperdulikan peran yang lainnya.	akhlak remaja di Desa Pulo Liman terlihat masih sangat baik dan pemantauan akan pergaulan remaja juga dikatakan cukup baik juga, karena setidaknya ia
3	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai cara pengawasan pada remaja?	Sebagain dari orangtua mengawasi remaja Desa Pulo Liman dengan cara memantaunya ketika bergaul di luar rumah, akan tetapi tidak semua orangtua melakukan hal seperti itu. Dikarenakan orangtua terlalu sibuk, sehingga tidak dapat mengawasi anaknya ketika di luar rumah dan hanya mengawasinya ketika berada di dalam rumah saja.	melakukan pengawasan walaupun tidak selalu diawasi segala perbuatan remaja, namun pembinaan akhlaknya tetap terjalannkan sebagai mana peran dan tanggungjawabnya sebagai orangtua.
4	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan	Saya mengajarkan akhlak kepada anak dengan mencontohkan	

	pengajaran mengenai akhlak kepada remaja?	perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik dan mengarahkannya untuk mencontoh perilaku saya.	
5	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi/dorongan kepada remaja?	Motivasi yang dilakukan berupa motivasi yang tidak menurunkan mental remaja dan yang mampu menyadarkan remaja akan pentingnya menghargai orang lain	
6	Bagaimana bapak/ibu melakukan pembiasaan pada remaja agar memiliki akhlak yang baik?	Saya membiasakan anak remaja saya agar memiliki akhlak yang baik dengan memantau shalat lima waktunya, tidak dibolehkan ada yang tertinggal shalatnya dan membiasakannya bertutur kata yang lemah lembut, jangan memakai kekerasan.	
7	Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan remaja di Desa Pulo Liman?	Pergaulan remaja Desa Pulo Liman masih dikatakan pergaulan yang masih kurang baik dan cenderung melakukan perkelahian hanya karena masalah yang kecil.	
8	Bagaimana cara bapak/ibu memantau pergaulan remaja?	Saya tidak dapat selalu memantau pergaulan remaja, dikarenakan tidak setiap kita melakukan pemantauan, remaja juga sesekali memerlukan kebebasannya dalam bergaul.	

9	Apakah remaja bergaul dengan baik?	Tidak, hanya 1% orang saja yang bergaul dengan baik, sisanya masih belum mampu melakukan pergaulan yang baik, menurut pandangan saya.	
10	Bagaimana bapak/ibu menanggapi pergaulan remaja yang kurang baik?	Pergaulan remaja yang kurang perlu ditindak lanjuti, karena akan mempengaruhi pergaulan yang disekeliling dia juga, salah satunya dengan memulai menasihatinya akan perbuatan dia yang tidak baik.	
11	Apakah bapak/ibu mendukung proses pembinaan akhlak remaja di sekolahnya?	Iya, tentunya saya sebagai orangtua sangat mendukung proses pembinaan akhlak remaja di sekolah, sebab pembinaan akhlak yang di rumah saja tidak dapat menjamin remaja memiliki akhlak yang baik.	

2. Nama : Hajjah Pitri Rambe
Waktu : Sabtu, 3 September 2022
Tempat : Kediaman Ibu Hajjah Pitri Rambe

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?	Akhlak remaja yang ada di Desa Pulo Liman perlu penanganan yang lebih serius lagi melihat sebagian besar remaja masih kurang akan akhlaknya	Berdasarkan hasil wawancara di Desa Pulo Liman, disimpulkan bahwa cara membina akhlak remaja tidak perlu dengan kekerasan, akan

2	Bagaiman tanggapan bapak/ibu mengenai peran orangtua di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara?	Orangtua sudah berperan sebagai uswah, pendidik, motivator dan juga pembimbing bagi anaknya ketika berada di dalam rumah dan ketika di luar rumah juga menjalankan perannya sama halnya ketika sedang berada di dalam rumah.	tetapi dengan nasihat yang dapat menyadarkannya tentang berbuat akhlak yang baik. Akan tetapi perlu diketahui bahwa akhlak yang baik akan muncul ketika remaja melihat orangtuanya juga berakhlak baik, jadi
3	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai cara pengawasan pada remaja?	Pengawasan dapat dilakukan dengan cara membuat peraturan ketika remaja di dalam rumah dan juga membuat peraturan ketika remaja di luar rumah, seperti ketika di luar rumah tidak boleh pulang terlalu lama.	peran orangtua menjadi contoh yang baik bagi remaja.
4	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran mengenai akhlak kepada remaja?	Pertama-tama ketika ingin memberikan pengajaran mengenai akhlak kepada remaja, saya berperan sebagai figur yang menjadi teladan dirinya dalam melakukan aktivitas bergaul, akhlak yang dimiliki orangtuanya dijadikan sebagai contoh dan tidak banyak diantara orangtua yang sangat memperhatikan akhlak anaknya, disini orangtua benar-benar memberikan keteladana dengan versi terbaiknya	
5	Bagaimanaa cara bapak/ibu memberikan	saya memberikan motivasi kepada anak saya setiap hari ,	

	motivasi/dorongan kepada remaja?	karena menurut saya itu penting apalagi motivasi mengenai akhlak, anak zaman sekarang harus memiliki akhlak yang baik agar berguna bagi agamanya, jika orangtua saja malas memberikan dorongan kepada anaknya jadi dari mana lagi dia mendapatkan semangat untuk selalu menjaga perbuatannya dan selalu menghargai orang lain	
6	Bagaimana bapak/ibu melakukan pembiasaan pada remaja agar memiliki akhlak yang baik?	Saya membiasakan remaja untuk bergaul dengan remaja lain yang perbuatannya yang baik saja, dan ketika di rumah memberikannya pengetahuan mengenai akhlak yang baik dan menerapkannya setiap saat	
7	Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan remaja di Desa Pulo Liman?	Pergaulan remaja di Desa Pulo Liman dikatakan pergaulan yang masih kurang baik, memang tidak semua yang bergaul dengan tidak baik hanya saja lebih dominan ke pergaulan yang tidak baiknya	
8	Bagaimana cara bapak/ibu memantau pergaulan remaja?	Jujur, saya sendiri tidak pernah memantau anak remaja saya ketika melakukan pergaulan di luar rumah, akan tetapi saya	

		menekankannya agar berakhlak baik ketika di dalam rumah
9	Apakah remaja bergaul dengan baik?	Menurut yang saya lihat, remaja yang sering saya jumpai bergaul dengan baik, bersikap sopan juga, tetapi karena saya juga tidak sering keluar rumah, jadi saya tidak mengetahui pasti bagaimana pergaulan semua anak remaja Desa Pulo Liman
10	Bagaimana bapak/inu menanggapi pergaulan remaja yang kurang baik?	Jika yang bergaul tidak baik itu adalah anak remaja saya, maka saya akan memarahinya akan tetapi jika bukan anak saya maka saya akan membiarkannya saja.
11	Apakah bapak/ibu mendukung proses pembinaan akhlak remaja di sekolahnya?	Tentunya saya sangat mendukung sekali proses pembinaan akhlak tersebut, karena saya sendiri juga masih kurang akan pengetahuan mengenai akhlak, jadi agar remaja lebih terarah lagi akhlaknya, maka saya akan selalu mendukung kegiatan pembinaan akhlak tersebut.

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Saat berdiskusi dan menjelaskan akan melakukan penelitian dan sekaligus mengumpulkan data dan wawancara mengenai penelitian bersama Bapak Kepala Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan warga Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara



Tempat beribadah warga Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara



Pusat perbelanjaan atau pekan mingguan warga Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B4544/Un.28/E.1/PP. 00.9/ 12 /2022

20 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si.

(Pembimbing I)

2. Muhlison, M.Ag.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Gustina Fazlin
NIM : 1820100306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yubanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI

Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd
NIP 19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2509 /In.14/E.1/TL.00/08/2022

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Desa Pulo Liman, Kecamatan Dolok Sigompunan
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Gustina Fazlin

Nim : 1820100306

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Aek Simanat Kec. Dolok Sigompunan Kab.Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompunan Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 31 Agustus 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Ms. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON
DESA PULO LIMAN

Nomor : 2033/62/09/KD/PL/2022
Sifat : -
Lamp : -
Prihal : *Izin Penelitian*

Pulo Liman, September 2022
Kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiah dan
Ilmu Keguruan UIN Syahada
Padangsidempuan
Di-

Tempat

Dengan hormat

Sebelumnya kami mendo'akan Bapak selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara dalam hal ini menerangkan :

Nama : **GUSTINA FAZLIN**
NIM : 1820100306
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian Tugas Akhir atau Skripsi yang dilakukan oleh Mahasiswi tersebut di atas, untuk melakukan penelitian tentang " **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Liman Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten padang Lawas Utara**".

Demikian Surat Permohonan ini kami sampaikan atas bantuan Bapak kami ucapkan terimakasih.

PJ. Kepala Desa Pulo Liman


MUHARRAM HARAHAP, S.E.
NIP. 19830514201212 003

